

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BATSUL MASAIL DALAM
PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIKIH MUAMALAH BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

DEAH SABILA BERNADA

NPM. 2101012010



Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

TAHUN 1447 H / 2025 M

**PENERAPAN METODE BATSUL MASAIL DALAM
PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIKIH MUAMALAH BAGI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

DEAH SABILA BERNADA

NPM. 2101012010

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Pembimbing : Dewi Masitoh, MP.d

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

TAHUN 1447H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 16 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41807; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Deah Sabila Bernada
 NPM : 2101012010
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Yang berjudul : PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIQH MUAMALAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Metro, 29 September 2025
 Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM
PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIQIH MUAMALAH
BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Deah Sabila Bernada

NPM : 2101012010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 29 September 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1833/Un.36.1/D/PP.00-9/12/2025

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIQH MUAMALAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Deah Sabila Bernada, NPM: 2101012010, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 28 November 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dewi Masitoh, M.Pd.
Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA.
Penguji III : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
Penguji IV : Novita Herawati, M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BATSUL MASAIL DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIKIH MUAMALAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Deah Sabila Bernada

Skripsi ini membahas tentang metode fiqh muamalah melalui kegiatan Bahtsul masail. Metode adalah suatu ajakan kebaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Sedangkan metode yang digunakan berbeda-beda, tergantung pada individu masing-masing, dan keadaan lingkungan masyarakat. Kebanyakan metode saat ini menggunakan metode fiqh muamalah dengan cara memahami.

Fiqh muamalah adalah metode dilakukan dengan menggunakan fiqh muamalah yang dapat dilakukan melalui ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan media sosial, (youtube, facebook, instagram, twitter dan lain sebagainya). Bahtsul masail merupakan salah satu kegiatan fiqh muamalah dengan cara diskusi. Bahtsul masail menjadi forum penetapan hukum islam dalam lingkup Nahdlatul Ulama (NU) dan Pesantren Tradisional. Dalam Pondok Pesantren Bahtsul masail dijadikan sebagai kegiatan santri untuk menjawab problematika umat dan masalah masalah kekinian dengan rujukan referensi al-kutub al-mu 'tabarah (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama salaf ashalih yang telah diakui).

Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan satu bulan satu kali diakhir bulan yang dipimpin oleh moderator dan di simpulkan oleh musohih, namun sebelumnya akan diperdebatkan oleh para peserta Bahtsul Masail (Musyawirin). Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah (1) kepengurusan khusus kegiatan Bahtsul Masail, (2) Rasa ingin tahu santri, (3) Motivasi santri, (4) buku referensi, (5) Tantangan global. Sedangkan faktor penghambat nya (1) Kurangnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan Bahtsul Masail, (2) santri yang kesulitan membaca kitab kuning kosongan,

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif lapangan (field research) dimana penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis data secara langsung Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif. Dengan adanya penelitian lapangan maka peneliti akan menjabarkan secara luas dan akan ditafsirkan guna menjabarkan makna, metode dakwah bil-lisan dengan kegiatan forum Bahtsul masail. Keunikan pertama yang membuat peneliti tertarik adalah kegiatan Bahtsul masail yang belum tentu ada di Pondok Pesantren lainnya.

Kata Kunci: Bahtsul Masail, Fiqh Muamalah, Pondok Pesantren, Santri, Pengembangan Pemahaman

ABSTRACT

APPLICATION OF THE BATSUL MASAIL METHOD IN DEVELOPING AN UNDERSTANDING OF MUAMALAH FIKIH FOR STUDENTS OF THE RIYADLATUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

39 B BATANGHARI EAST LAMPUNG

By:

Deah Sabila Bernada

This thesis discusses the muamalah fiqh method through Bahtsul masail activities. The method is an invitation to goodness that is carried out continuously. Meanwhile, the methods used vary, depending on each individual and the state of the community environment. Most current methods use the muamalah fiqh method by understanding.

Muamalah fiqh is a method carried out using muamalah fiqh which can be done through lectures, sermons, discussions, advice, and social media, (YouTube, Facebook, Instagram, Twitter and so on). Bahtsul masail is one of the muamalah fiqh activities by means of discussion. Bahtsul Masail is a forum for determining Islamic law within the scope of Nahdlatul Ulama (NU) and Traditional Islamic Boarding Schools. At the Bahtsul Masail Islamic Boarding School, Masail is used as an activity for students to answer the problems of the people and current problems with references to al-kutub al-mu 'tabarah (fatwas and the results of studies by recognized Salaf Asalih scholars).

Bahtsul Masail at the Riyadlatul Uhum Islamic Boarding School is held once a month at the end of the month, led by a moderator and concluded by the musohih, but before that it will be debated by the Bahtsul Masail (Musyawirin) participants. The supporting factors in this activity are (1) special management of Bahtsul Masail activities, (2) students' curiosity, (3) students' motivation, (4) reference books, (5) global challenges. Meanwhile, the inhibiting factors are (1) lack of punctuality in implementing Bahtsul Masail, (2) students who have difficulty reading the blank yellow book,

The method used by the author is a qualitative field research method where the author must go directly into the field to analyze the data directly. The research carried out by the researcher is qualitative descriptive. With field research, the researcher will explain it extensively and it will be interpreted to explain the meaning, method of preaching bil-lisan with Bahtsul Masail forum activities. The first uniqueness that made researchers interested was the Bahtsul masail activities which were not necessarily available in other Islamic boarding schools.

Keywords: Bahtsul Masail, Fiqh Muamalah, Islamic Boarding School, Development Of Understanding

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deah Sabila Bernada
NPM : 2101012010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 September 2025
Yang Menyatakan,



Deah Sabila Bernada
NPM. 2101012010

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(QS. An-Nisa (4): 29)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis untuk keberhasilan studi ini selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sang motivator dan penuntun umat Islam menuju arah yang terbaik di dunia dan akhirat

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Didit Bernadi dan ibu Badriyah yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dengan tulus dan ikhlas untuk meraih keberhasilan, yang terus mendoakan putrinya tanpa diminta dan pengorbanan yang begitu besar.
2. Adikku M. Izza Al Wafa dan Anindia Saffa Qirani yang terus memberikan semangat untuk setiap langkahku.
3. Ibu Dewi Masitoh yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, dan terimakasih untuk almarhum pak Zainal Abidin, senantiasa memotivasi arahan dan membimbing
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumihajo Batanghari Lampung Timur yang telah memberikan motivasi.
5. Sahabat sahabat terdekatku yaitu Mukhimah Irma Puspita, Nurul Hidayah, Ngabidatul Mustahfiroh dan Luluk Hamidah yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Almamater kebanggaan UIN Jurai Siwo Metro

KATA PENGANTAR

Bersyukur alhamdulillahirobbil'alamin penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi “Penerapan Metode Batsul Masail Dalam Pengembangan Pemahaman Fikih Muamalah Bagi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ”.

Dalam penyelesaian proposal ini telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai siwo Lampung Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan UIN Jurai siwo Lampung Metro, almarhum bapak Zainal Abidin. M.Ag selalu dosen membimbing skripsi yang telah membimbing saya, dalam menyelesaikan skripsi ini. Dewi Masito, M.Pd. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dewi Masitoh MP.d selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga nanti hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 28 November 2025

Penulis



Deah Sabila Bernada
NPM. 2101012010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
ORISINILITAS PENELITIAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Fiqih Muamalah	8
1. Fiqih Muamalah	8
2. Sumber Hukum Fiqih Muamalah	10
3. Hukum Fiqih Muamalah Dengan Fiqih Lain	11
4. Pembelajaran Fiqih Muamalah di Pondok Pesantren	12
B. Pengertian Bahtsul Masail	14
1. Pengertian Bahtsul Masail	14
2. Proses Pengambilan Keputusan Dalam Bahtsul Masail	16
3. Fungsi Bahtsul Masail	20
C. Pengertian Metode Dan Penerapan Batsul Masail	26

1. Pengertian Metode Batsul Masail	26
2. Penerapan Metode Batsul Masail Dalam Pengembangan Fiqih Muamalah Di Pondok Pesantren	28
3. Pengembangan Pemahaman Santri Melalui Metode Batsul Masail	31
a. Pramuka	31
b. Ekstrakurikuler (Al-Mukasyafah).....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
a. Sumber Data Prime	40
b. Sumber Data Skunder	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
a. Observasi.....	41
b. Wawancara	41
c. Dokumentasi	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Penyajian Hasil Analisis.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	46
1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	47
3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	50
4. Struktur Keperguruan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	51
5. Santri Pondok Pesantren Ridadlatul Ulum	52
6. Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	55
B. Proses pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Di Pondok	56

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Ridlatul Ulum	62
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	56
Tabel 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	58
Tabel 3. Data Santri Batshul Masail.....	60
Tabel 4. Data Kegiatan Santri Selama Satu Minggu	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	103
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)	106
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 4. Surat Izin Prasurvey.....	109
Lampiran 5. Balasan Surat Prasurvey	110
Lampiran 6. Surat Tugas	111
Lampiran 7. Izin Research	112
Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research	114
Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka	115
Lampiran 10. Konsultasi Bimbingan Skripsi	116
Lampiran 11. Hasil Turnitin	117
Lampiran 12. Dokumentasi.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lembaga pesantren adalah suatu lembaga yang mengutamakan tafaqquh fi ad-din. Diantara pembelajaran Tafaqquh Fiddin Salah satu metode pembelajaran yang hampir di temukan di berbagai pondok pesantren yaitu metode bahtsul masa'il. Kegiatan tersebut menuntut para santri yang berada di naungan pondok pesantren untuk bisa meng-kontekstualisasikan pemahaman yang mereka dapatkan dari kitab-kitab kuning ke dalam masalah-masalah waqi'iah (terkini) serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama tempo dulu dalam merumuskan suatu hukum.

Bahtsul masa'il merupakan jama' taksir dalam bahasa arab dan kata masalah yang artinya perkara persoalan. Fiqh yang artinya pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam. Jadi rangkaian kata Masail Al-Fiqh, berarti persoalan hukum Islam yang selalu dihadapi oleh umat Islam, sehingga mereka beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari, selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam.

Persoalan hukum yang di bahas dalam batsul masail menyangkut masalah baru, yang tidak pernah dikaji dalam kitab klasik, maka batsul masail juga disebut dengan kumpulan untuk membahas permasalahan yang ada dizaman sekarang, batsul masail biasanya memakai kitab-kitab

terdahulu untuk memberikan hukum-hukum tertentu sesuai dengan aqidah islam, seperti menyamakan hukum dari arak dizaman ini arak, disamakan dengan minuman keras yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran manusia yang meminumnya. Seperti itulah para tokoh ulama menyamakan hukum-hukum tertentu, dalam penetapan hukum ulama' juga harus melalui proses ijma' dalam menentukan hukum-hukum baru.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bahtsul masail pada mulanya adalah sebuah forum untuk mencari rujukan berbagai pertanyaan keagamaan (masa 'il diniyyah) dari kitab- kitab kuning yang dilakukan secara kolektif (jama'i). Kegiatan ini memberikan pengajaran untuk membahas, mempelajari, mencari dan menemukan solusi terhadap masalah yang ditemukan di masyarakat.

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, karena pondok ini dalam metode belajar mengajarnya menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang berorientasi pada santri dengan masih digunakannya model pembelajaran klasik yakni Bahtsul masa'il sehingga kegiatan ini menjadi kurikulum wajib dan agenda rutin di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdapat banyak santri yang berada di tingkatan perguruan tinggi dari mulai mahasiswa dari IAIN Metro,

Universitas Muhamadiyah sampai Universitas Ma'arif. Mahasiswa dalam lingkup pondok pesantren harus mampu memberikan contoh yang baik bagi santri yang lain karena dianggap sudah dewasa dan faham mana yang benar dan mana yang salah. Tidak sedikit dari mereka yang diangkat menjadi pengurus pondok pesantren dan dipercaya untuk mengemban amanat dari pendiri pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

Alternatif lain yang mendukung pemahaman santri di Pondok Pesantren dalam memahami hukum, salah satunya adalah dengan kegiatan Bahtsul Masail. Bahtsul Masail adalah sebuah forum diskusi yang membahas tentang permasalahan-permasalahan baru yang belum memiliki dasar (dalil hukum) nya, ataupun permasalahan lama yang masih menjadi perdebatan, baik dalam masalah agama, sosial, budaya dan lain sebagainya, guna untuk menemukan dasar hukum dari permasalahan yang dibahas. Melalui forum ini seluruh santri yang berada di tingkatan mahasiswa diajak untuk bermusyawarah dan dilatih untuk menyampaikan ide, gagasan, wacana, atau pandangannya sesuai dengan pengetahuannya agar dapat disampaikan dengan lugas dan mudah difahami.

Dalam memecahkan berbagai masalah dalam fikih muamalah santri diharuskan agar dapat membaca dan memahami dari arti yang ada didalam kitab-kitab yang mereka jadikan referensi, dan dalam menetapkan hukum santri juga dituntut untuk mengetahui persamaan antara hukum-hukum yang terdahulu dengan permasalahan yang baru dan juga menarik kesimpulan

dari permasalahan yang sedang dibahas dengan melalui proses ijma' para ulama.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai. Penerapan Metode Batsul Masail Dalam Pengembangan Pemahaman Fikih Muamalah Bagi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan metode Bahtsul Masail dalam pengembangan pemahaman fiqih muamalah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode Bahtsul Masail dalam pengembangan pemahaman fiqih muamalah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam kaitanya denga penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan mampu mengubah cara pandang santri dalam menyikapi berbagai permasalahan menjadi lebih kritis yang ada di kalangan masyarakat sekaligus dapat menjadi sumber inspirasi santri khususnya yang terkait dengan fikihnya.
2. Secara praktis Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi pengurus pondok pesantren tentang bagaimana menjadikan kegiatan bahtsul masail sebagai metode untuk melatih santri menghadapi masalah yang ada di lingkungan bermasyarakat di daerah masing-masing.

D. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah kutipan hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yang telah dilakukan oleh:

1. Nisa Adelia Putri dengan Nim 20110010110 yang penelitiannya berjudul “Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur”.
Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas metode bahstul masail dan penelitian ini juga bersifat kualitatif.
Akan teteapi memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian ini karena lebih keahaman bahstul masail tingkatan madrasah aliyah, berbeda dengan penelitian saya yang lebih mengarah pada fiqh muamalah.

Lalu hasil penelitian terlebih menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode bahstul masail dalam memotivasi belajar fiqih di madrasah aliyah ahsanul ibad purbolingo lampung timur. ¹

2. Muhammad Nurul Asrori dengan NIM D01302189 yang penelitiannya berjudul “ Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi’ien Lirboyo Kediri” Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas metode bahstul masail dan penelitian ini juga bersifat kualitatif.

Akan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian ini karena lebih kepehaman bahstul masail tingkatan madrasah hidayatul mubtadi’in lirboyo kediri, perbedaan penelitian saya yang lebih mengarah pada fiqih muamalah.

Lalu hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode Fiqih Kontekstual di Madrasah Hidayatul Mubtadi’ien Lirboyo Kediri.²

3. Khoiruman Azam dengan NIM 1398711 yang penelitiannya berjudul ”Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahsul Masail Di Pondok Pesantren Darul A’amal Metro” Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas metode bahstul masail dan penelitian ini juga bersifat kualitatif.

¹ Nisa Adelia Putri, *Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timu.*

² Muhammad Nurul Asrori, *Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi’ien Lirboyo Kediri”*

Akan memiliki perbedaan yang terleta pada penelitian ini karena lebih kepeahaman bahstul masail Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahsul Masail Di Pondok Pesantren Darul A'amal Metro, perbedaan penelitian saya yang lebih mengarah pada fiqih muamalah. Lalu hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahsul Masail Di Pondok Pesantren Darul A'amal Metro.³

³ Khoiruman Azam, *Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahsul Masail Di Pondok Pesantren Darul A'amal Metro*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Fiqih Muamalah

1. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah terdiri dari kata “Fiqih” dan “Muamalah” Secara linguistik, Fiqh berarti al-fahmu (pemahaman), namun jika ditinjau secara terminologi, fiqh berarti pengetahuan tentang hukum-hukum Shara Amaliya yang disarikan atau diperoleh dari kalimat-kalimat tafshili (rincian). Dengan kata lain, fiqh berarti kumpulan hukum-hukum syariah (mukhallaf)⁴ mengenai tingkah laku manusia yang diturunkan berdasarkan sugesti yang terinci. Dalam perkembangannya istilah “pertempuran” sering dipadukan dengan kata “al-Islam” sehingga dikenal dengan istilah “al-Fiqih al-Islam” yang sering juga disebut dengan hukum Islam yang mempunyai arti ganda ditafsirkan. Istilah “hukum Islam” khas Indonesia dan merupakan terjemahan dari al-fiqih Islam. Istilah "hukum Islam" tidak muncul dalam Al-Qur'an atau Hadits; kata "Syariah" digunakan, dan istilah "Fiqh" berasal dari uraian tersebut. Ada hubungan erat antara Syariah dan Fiqih. Karena rumusan fiqih dipahami dari syariat. Syariat tidak dapat dipahami dengan baik tanpa adanya fiqih atau pemahaman atau ijtihad yang benar dari seorang ahli fiqh. Dengan kata lain syariat sebagai hukum Islam yang murni

⁴ Prof, Dr. Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, Ensiklopedia. *Mukalaf orang yang di pandang telah memiliki kecakapan bertindak hukum, artinya segala perbuatan maupun perkataanya dipandang sah secara hukum.*

(wahyu) tidak tercampur dengan ijtihad manusia sehingga bersifat Thubut (teguh), sedangkan fiqih adalah ijtihad, pengertian syariat (wahyu) adalah hukum. Ia bersifat tartaur (berkembang) sesuai tuntutan ruang dan waktu yang melingkupinya. Oleh karena itu makna hukum Islam lebih luas, yaitu baik berupa syariat (wahyu), Thubut (mapan) maupun fiqih (mapan), harus diikuti dan dipatuhi oleh manusia dalam kehidupannya. Thatawur (pembangunan). Dalam perkembangan selanjutnya, ulama fiqih terbagi menjadi beberapa bidang, diantaranya fiqih muamalah. Muamalah berasal dari kata yang sinonim dengan mufaara (interaksi) dan merujuk pada adanya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, Fiqih Muamalah berarti hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan urusan duniawi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa Muamalah adalah tentang hukum syariah yang mengatur perilaku manusia dan bersumber dari uraian rinci Al-Qur'an dan Hadits tentang permasalahan dunia (perekonomian). Singkatnya, hukum Islamlah yang mengatur kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat. al-Bay (pembelian dan penjualan), Ijarah (sewa), Qardh (piutang), kemitraan usaha (musyarakah dan mudarabah), raan (janji), wakalah (perwakilan, agen atau distributor), hiwala (kewajiban) (amanat), pelunasan utang), kafala (jaminan), wadia (titipan), dan sebagainya. Kegiatan ekonomi tersebut dijadikan sebagai perkuliahan Fiqih Muamalah dan diperuntukkan bagi mahasiswa program studi Hukum Bisnis Syariah sebagai peluang untuk mengembangkan

konsep dasar bisnis syariah baik dalam industri perbankan maupun dunia usaha lainnya. Namun harus diingat bahwa kegiatan Muamalah ini tidak lepas dari nilai-nilai Allah. Artinya segala sesuatu yang dilakukan manusia tidak lain hanyalah mengabdikan kepada Allah SWT sesuai dengan firman Allah dalam surat as-Dzariyat Ayat 51:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنَّي لَأُنذِرُكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain selain Allah.

Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.

2. Sumber Hukum Fiqih Muamalah

Sumber Hukum Fiqih Muamalah yang pertama adalah Al-Quran. Istilah *Alquran* merupakan bentuk Masdar dari kata (1) yang berarti membaca. Arti istilah *isim maf'ul* berasal dari kata kerja 'membaca'. Kedudukan Al-Quran sebagai sumber hukum yang utama adalah firman (wahyu) Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril Mutawatir, dan bagi orang yang membaca, mengkaji, dan mengamalkan Al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah. Bagian dari itu. Al-Qur'an banyak memuat ayat-ayat yang menjelaskan mu'amara (bisnis hukum Islam) seperti jual beli, jual beli, dan berdagang.

3. Hubungan Fiqih Muamalah dengan Fiqih Lain

Klasifikasi Ibadah dalam Islam terbagi dua, yaitu Ibadah *Mahdhoh*³ dan Ibadah *Ghairu Mahdhoh*. Fiqh Muamalah adalah penjabaran lebih lanjut dari konsep Ibadah *ghairu mahdhah* dalam arti sempit, yaitu hukum yang mengatur hubungan antar manusia yang bersifat. Menjual barang berwujud melalui transaksi (kontrak). Definisi ini mempunyai kata kunci untuk membedakannya dengan fiqh lainnya: akad (transaksi). Sebuah fiqh waris dan fiqh wasiat. Dua fiqh terakhir ini memiliki kesamaan dengan fiqh Muamalah dalam tujuannya: hukum yang mengatur hubungan materil antar manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan yang penting. Fiqh waris adalah perpindahan kepemilikan tidak terjadi melalui akad, melainkan apabila salah satu pihak meninggal dunia, sedangkan dalam Fiqh wasiat perpindahan kepemilikan terjadi melalui akad (transaksi), dan kedua belah pihak tetap ada dan dilakukan ketika kamu masih hidup.

4. Pembelajaran Fiqh Muamalah di Pondok Pesantren

Kata fiqh secara etimologi berarti paham, mengetahui dan melaksanakan. Pengertian ini dimaksudkan bahwa untuk mendalami sebuah permasalahan memerlukan penerahan potensi akal. Pengertian fiqh secara bahasa ini dapat dipahami dari firman Allah dalam al-Qur'an antara lain Surat Hud ayat 91 dan Surat al-An'am ayat 65, yang berbunyi sebagai berikut:

قَالُوا يَسْعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ
لَرَجَمْتُكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعِزِّ

"Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami". (QS: Hud Ayat 91).

فُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ
شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

"Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami (nya)". (QS: al-An'am Ayat 65).

Secara terminologi pengertian fiqih yang diberikan oleh para ahli dalam berbagai masa mengalami perubahan dan perbedaan zaman yang sangat beragam redaksinya, namun dapat dipahami dengan makna yang sama. Menurut ulama ushul fiqih, fiqih adalah pengetahuan hukum Islam yang bersifat amaliah melalui dalil yang terperinci. Sementara ulama fiqih mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliah yang disyariatkan Islam. Mustafa Ahmad Zarqa mendefinisikan fiqih sebagai suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan manusia. yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang terperinci.

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa hukum-hukum syara' baik berupa perintah maupun larangan terhadap amaliyah manusia yang dihasilkan dari dalil-dalil yang terperinci. Adapun maksud hukum-hukum syara' adalah hukum-hukum yang diperoleh dan ditentukan oleh Allah SWT. Seperti wajib, sunat, haram, makruh dan mubah, dan yang kesemuanya ini dinamakan hukum taklifi (bersifat perintah, anjuran dan larangan yang wajib bagi setiap mukallaf). Bisa juga dengan nilai sah, batal dan fasid (rusak), ini disebut dengan hukum wadh'i (khitab/ tuntunan Allah SWT, yang mengandung pengertian bahwa terjadinya sesuatu merupakan sebab, syarat atau penghalang bagi adanya sesuatu hukum)⁵

Pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

B. Metode Bahtsul Masail

1. Pengertian Metode Bahtsul Masail

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁶ Sedangkan menurut bahasa dalam kamus besar Bahasa Indonesia

⁵ Taufiqur Rahman, S.HI.,M E I, *Fiqih Muamalah Konteporeng*

⁶ I.L. Pasaribu dan B, *Simanjutak, proses belajar mengajar (Bndung: Tarsio, 1983), h. 13*

metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Adapun dalam bahasa arab metode di sebut thoriqot (jalan).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Bahtsul masail merupakan kata majemuk dari dua kata yaitu bahstu yang berarti pembahasan, dan masa'il yang berarti masalah-masalah.⁷

Kitab ini ditulis dengan ungkapan yang mudah. Meskipun demikian, tetap disertakan pendapat-pendapat secukupnya dari berbagai madzhab fiqih yang sudah terkenal dan disebutkan pendapat yang paling kuat. Hal ini supaya dapat mengumpulkan berbagai permasalahan fiqih dan dapat merangkum semua permasalahan penting. Hukum-hukum tentang suatu masalah kadang-kadang disebutkan dalam madzhab tertentu, tetapi tidak dibicarakan dalam madzhab yang lain.

Jadi kemampuan membaca fiqih muamalah yaitu seseorang yang menguasai atau dapat membaca fiqih muamalah dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu nahwu dan juga sorofnya, dan dapat memahami isi dari setiap sub bab dari buku fiqih muamalah.

Karena objek kajiannya merujuk pada pendalamankitab kuning yang dipelajarinya dengan tujuan agar para santri terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga santri bukan merupakan objek pasif dalam pembelajaran yang hanya menerima pembelajaran tanpa reserve materi

⁷ Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha'* (Kediri: Mitra Gayatri, 2004) h.61

yang diajarkan oleh gurunya melainkan subjek yang saling belajar. Dalam konteks ini dialektikan pemikiran berlangsung secara produktif serta dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang kritis dan analitis bisa diharapkan.⁸

Tujuan dari pelaksanaan metode bahtsul masail sendiri adalah untuk melatih para santri untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah dengan menggunakan nalar yang lurus.

2. Proses Pengambilan Keputusan Dalam Bahtsul Masail

Adapun sistem pengambilan keputusan dalam bahtsul masail dibuat dalam kerangka bermadzhab secara qouly (mengikuti pendapat yang sudah jadi). Prosedur pengambilan jawaban masalah dalam bahtsul masail disusun sebagai berikut:

- a. Ma'qud 'alaih (komoditi yang di transaksasikan) ada saat terjadi transaksi. Fuqoha sepakat bahwa tidak sah jual beli komoditi yang tidak ada pada transaksi, seperti menjual buah-buahan yang belum nyata (belum berbuah dan belum jelas baik buruknya karena masih terlalu dini) dan menjual madhamin.

Demikian pula tidak sah menjual belikan malaqih (janin hewan yang masih dalam kandungan induknya). Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh dari Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anh

⁸ HM.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS) h.147

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَضَامِينِ وَالْمَلَأِقِيحِ وَحَبْلِ
الْحَبَلَةِ

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang bai' al-madhamin dan al-malaqih serta habl al-habalah." (Riwayat Abdur-Razzaq dalam kitabnya juz VIII, hlm. 21 dan dinilai shahih oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami juz VI, hlm 62, nomor 6814).

(Yang dimaksud bai habal al-habalah adalah menjual belikan anak unta dari anak unta yang baru berupa janin dalam kandungan induknya sebagai mana dijelaskan dalam Fathul-Bahri)

Bai' seperti tersebut diatas dilarang karena mengandung gharar (penipuan) dan al-jahalah (tidak diketahui/spekulasi, di mana hal tersebut merupakan tradisi orang-orang Jahiliyah, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli yang mengandung gharar (penipuan) sebagaimana yang diriwayatkan Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anh

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ

"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli yang mengandung gharar (penipuan)." (Riwayat Muslim, juz V. hlm. 3)

- b. Ma'aqud 'alaih komoditi yang ditransaksikan berupa harta mal yang bermanfaat. Harta yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang menjadi kecenderungan disukai oleh tabiat manusia, dapat diberikan

dan ditahan, dan bermanfaat. Sesuatu yang tidak bermanfaat tidak dikategorikan sebagai harta.⁹

Contoh bentuk jual beli harta (mal) yang bermanfaat adalah jika Anda melakukan transaksi "Aku jual rumah ini kepadamu dengan pembayaran mobil ini, atau "Aku jual pena ini kepadamu dengan harga sekian."

Kriteria sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai harta dalam syariat Islam adalah sesuatu yang boleh dimanfaatkan. Sesuatu yang dilarang pemanfaatannya tidak dikategorikan sebagai harta (mal), seperti bangkai, darah yang telah dialirkan. dan lain sebagainya.

- c. Ma'aqul 'alaih komoditi yang ditransaksikan menjadi hak milik ba'i penjual. Syarat seperti ini berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada hakim ibnu Hizam Radhiyallahu 'anh Ma'qud 'alaih (komoditi yang ditransaksikan menjadi hak milik ba' i' (penjual).

Syarat seperti ini berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Hakim ibnu Hizam Radhiyallahu 'anh:

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

"Janganlah kamu menjual sesuatu yang bukan milikmu." (Riwayat at-Turmudzi dalam Tuhfatul- Ahwadzi, juz IV, hlm. 30. Hadits ini

⁹ Lihat al-Mausu'ah *al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*, juz IX, hlm 15.

dinilai shahih oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami nomor hadits 7083).

Oleh karena itu, tidak sah melakukan transaksi sesuatu yang tidak menjadi hak milik seorang penjual (ba 'i) secara penuh pada saat transaksi jual beli.

- d. Ma'aqul 'alaih komoditi yang ditransaksikan dapat diserahterimakan pada saat saat transaksi.

Oleh karena itu, tidak sah menjual unta yang melarikan diri atau burung yang masih terbang di udara baik burung yang sudah jinak sehingga dapat kembali kepada pemiliknya atau sudah tidak jinak lagi. Memperjualbelikan ikan yang masih berada di air juga tidak sah kecuali jika ikan tersebut berada dalam kolam yang jernih sehingga dapat dilihat kondisinya, dan kolam tersebut yang tidak bermemungkinkan ikan tersebut dapat di ambil dari sungai.

Penetapan syarat di atas berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu wa sallam yang melarang jual beli gharar (mengandung tipuan)

- e. Ma'aqul 'alaih komoditi yang ditransaksikan harus dapat diketahui secara jelas oleh muta'qidain dua pihak yang melakukan transaksi.

Hal ini karena memperjualbelikan sesuatu yang tidak di ketahui dapat mengakibatkan perselisihan dan pertikaian karena mengandung gharar, (penipuan) yang dilarang islam jadi tidak sah

memperjual belikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sesuatu yang dapat dilihat, tetapi tidak dapat diketahui secara jelas.

- f. Malikiyah dan Syafiyah menambah syarat-syarat ma'qud'alaih (komoditi yang ditransaksikan) yang lain yaitu.
1. Substansi (dzat) ma'qud 'alaih harus suci. Jadi, tidak sah menjual babi, anjing, minuman keras, dan kulit bangkai yang belum disamak.
 2. Barang yang dijual bukan termasuk barang yang dilarang untuk diperjualbelikan. Hal ini akan dijelaskan dalam pasal tersendiri insyaallah.
 3. Jual beli tersebut tidak tergolong perbuatan haram, seperti memperjualbelikan barang- barang hasil curian, hasil rampasan, atau jual beli yang dilakukan karena adanya paksaan. Masalah ini akan dijelaskan pada pasal tersendiri insyaallah.

3. Fungsi Batsul Masail

Bahtsul Masail merupakan barometer bagi umat Islam dalam bentuk yang berbeda-beda sebagai pandangan umat Islam. Bahtsul Masail memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyatukan pikiran seseorang untuk menetapkan sebuah hukum. Selain itu, agama Islam dapat menjadi lebih kuat dengan adanya forum ini. Bahtsul Masail juga mengajarkan keterampilan cara bedebat dan berargumentasi dengan baik dan benar, yaitu:

- a. Fungsi Silahturahim

Silaturahmi dibentuk dari kata shilah dan ar-rahim. Kata shilah berasal dari washala-yashilu-wasl(an) wa shilat(an), artinya adalah hubungan. Adapun ar-rahim atau ar-rahm, jamaknya arham, yakni Rahim atau hubungan nasab. Asalnya dari ar-rahmah (kasih sayang) hubungan nasab karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan atau nasab itu. Secara bahasa shilah ar-rahim (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan. Banyak nash syariat yang memuat kata atau yang berkaitan dengan shilah ar-rahim. Maknanya sesuai dengan makna bahasanya, yaitu hubungan kekerabatan. Syariat memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kerabat (shilah ar-rahim). Sebaliknya, syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi, Abu Ayub al-Anshari menuturkan “pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw.

“Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku perbuatan yang akan memasukan aku ke dalam surga.” Lalu Rasulullah saw. Menjawab: Engkau menyembah Allah swt dan tidak menyekutukannya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturahmi. (HR Al-Bukhari).

Hadits ini, meskipun menggunakan redaksi berita, maknanya adalah perintah. Pemberitahuan bahwa perbuatan itu akan mengantarkan pelakunya masuk surga, merupakan qarinah jazim (indikasi yang tegas). Oleh karena itu, menyambung dan menjaga silaturahmi hukumnya wajib, dan memutuskannya adalah haram, Rasulullah

saw. Pernah bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang memutus hubungan kekerabatan (ar-rahim).” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Dengan menganalisis makna ar-rahim atau al-arham yang terdapat dalam nash, dan pendapat para ulama tentangnya, bisa ditentukan batasan kerabat tersebut. Kata ar-rahim dan al-arham yang terdapat di dalam nash-nash yang ada bersifat umum, mencakup setiap orang yang termasuk arham (kerabat). Ketika menjelaskan makna Al-Arham pada ayat pertama surat an-Nisa'. Imam al-Qurthubi berkata, “Ar-Rahim adalah isim (sebutan) untuk seluruh kerabat dan tidak ada perbedaan antara mahram dan selain mahram.” Ibnu Hajar al-‘Asqalani mengatakan, “Ar-Rahim mencakup setiap kerabat. Mereka adalah orang yang antara dia dan yang lain memiliki keterkaitan nasab (hubungan darah), baik mewarisi ataupun tidak, baik mahram ataupun selain mahram.” (Rosyidin, 2018).

Dari gambaran di atas, para ulama menarik pengertian silaturahmi, silaturahmi adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan. Imam an-Nawawi mengartikan silaturahmi sebagai berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan yang disambung. Bisa dengan harta, kadang dengan bantuan, dengan berkunjung, mengucapkan salam, dan sebagainya. Pengertian yang bersifat menyeluruh adalah

menyampaikan kebaikan yang mungkin disampaikan dan menghilangkan keburukan yang mungkin dihilangkan, sesuai dengan kesanggupan. Tentang siapa yang termasuk orang yang menyambung silaturahmi, Rasulullah saw bersabda: “Orang yang menghubungkan silaturahmi bukanlah orang yang membalas hubungan baik. Akan tetapi, orang yang menghubungkan silaturahmi adalah orang yang ketika kekerabatannya diputus, ia menghubungkannya”. (HR Al-Bukhari).

b. Fungsi Kesholehan

Bagian ini hendak mencari landasan normatif bahwa Islam terkait dengan soal kehidupan sosial manusia, bukan melulu “ketuhanan” yang jauh “di atas” sana, dalam artian apakah pemahaman transendental-metafisis tersebut tidak terkait dengan kehidupan manusia, bahwa nilai-nilai Islam bersentuhan dengan kehidupan sosial. Apa pun itu wajah dari Islam, selalu terkait dengan ranah sosial. Sebagai misal, tauhid tidak akan bermakna bila tidak dimanifestasikan dalam konteks sosial.

Secara umum ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas. Yang pertama adalah urusan ritual, yang kedua adalah urusan sosial.

Dalam al-Quran dan kitab-kitab hadits, proporsi terbesar kedua sumber ajaran Islam tersebut berkenaan dengan urusan muamalah. Ayat-ayat ibadah dan ayat-ayat berkenaan kehidupan sosial adalah satu berbanding seratus. Untuk satu ayat ibadah ada seratus ayat muamalah. Begitu juga di dalam kitab hadits. Dari dua puluh jilid Fath al-Bari: Syarah Shahih Bukhari, hanya empat jilid berkenaan dengan urusan ibadah.

Dalam Islam bila waktu ibadah bersamaan dengan urusan muamalah penting, ibadah boleh ditunda atau ditangguhkan pelaksanaannya. Ibadah yang mengandung segi sosial diberi ganjaran besar daripada ibadah bersifat perorangan. Ketika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena satu hal, maka kifikratnya (tebusannya) ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Orang yang tidak mampu berpuasa diharuskan memberi makanan kepada orang miskin, di sebut fidyah.

Menariknya, bila orang tidak baik atau melakukan kesalahan dalam urusan muamalah, urusan ibadah tidak dapat menutupinya. Ketika seseorang merampas hak orang lain, tidak dapat menghapus dosanya dengan shalat tahajud. Ketika saya melukai Anda, kesalahan saya tidak dapat ditebus dengan “nungging” ribuan tahun. Satu-satunya cara adalah saya meminta maaf kepada Anda.

Metode bahtsul masa'il atau musyawarah ini sangat mendukung daya analisis dan kritis siswa dalam pemahaman materi di dalam teks

kitab-kitab kuning dan juga masalah-masalah diluar. Dalam perkembangannya, santri perlu diberikan bukan hanya ilmu-ilmu yang terkait dengan ritual keseharian yang bersifat praktis pragmatis, melainkan ilmu-ilmu yang berbau penalaran yang menggunakan referensi (Mujamil Qomar, 2016). Dengan demikian tujuan kegiatan musyawarah ini dapat tercapai yaitu untuk mengasah kemampuan santri baik dari segi pemahaman, cara penyampaian, dan memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul.

Di pondok pesantren Riyadlatul Ulum kegiatan Bahtsul Masa'il ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri yang sudah berada dikelas Diniyah Wustho. Peserta Bahtsul Masa'il dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok putra dan putri. Topik yang dibahas adalah permasalahan yang sedang aktual terutama mengenai hukum fiqih, yang kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok tersebut kemudian dicari dasar hukumnya dan disimpulkan oleh dewan Ustad yang menunggu jalannya Bahtsul Masa'il tersebut. Kitab yang menjadi rujukan dalam Bahtsul Masa'il ini ada berbagai macam diantaranya: kitab Kasyifah an-Naja, Hasyiyah Bajuri, kitab I'anah at-Thalibin dan lain sebagainya.¹⁰

C. Pengertian Metode Dan Penerapan Batsul Masail

1. Pengertian Metode Batsul Masail

¹⁰ Azizatun Nafiah 1) Munawir 2) *IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI*, 1 Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2 Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Metode berasal dari bahasa Yunani. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu¹¹. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah sesuatu cara, seni dalam mengajar¹².

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pengerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran.¹³ Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

¹¹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h 97.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet . ke-3, h 107

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 13

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.¹⁴

¹⁴ Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h.

2. Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Pengembangan Di Pondok Pesantren

Bahtsul Masail adalah forum kajian dan penetapan hukum Islam yang merupakan ciri khas dari Nahdlatul Ulama' dan pesantren. Bahtsul masail menjadi media untuk mencari solusi dari suatu masalah tentang keagamaan, terutama yang berkaitan tentang ilmu fiqih. Adanya gerakan Bahtsu Masail merupakan bagian dari kepedulian ulama dalam mempermudah masyarakat untuk mencari keputusan, atau jalan dari suatu masalah, kemudian penerapan metode bahtsul masail ini seperti (pembuka acara), panitia membuka acara dan menyerahkan kepada moderator untuk memandu jalannya diskusi. Kemudian (pembaca masalah), moderator membacakan permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan ini bisa berupa masalah agama, sosial, ekonomi, atau budaya yang konteporer. (pendalaman masalah), jika permasalahan kurang jelas, moderator mempersilahkan narasumber atau ahli di bidangnya untuk memberikan penjelasan mendalam.

Sikap pondok pesantren yang bersifat terbuka terhadap perubahan, telah nyata melaksanakan cita-cita pendidikan nasional tentang pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya Pondok pesantren juga menjadi lembaga pengembangan masyarakat muslim. Sudjatmoko¹⁵ dalam prediksinya sudah menganggap lembaga pendidikan agama sebagai suatu kekuatan yang mampu berfungsi sangat penting

¹⁵ Sudjatmoko. *Etika Pembebasan. Cetakan Ketiga* (Jakarta LP3ES, 1988). p. 268.

dalam perkembangan sosial yang akan datang di Indonesia. Pondok Pesantren sebagai satuan lembaga Pendidikan berbentuk Pondok Pesantren Muadalah yaitu Pondok Pesantren yang lulusannya telah disetarakan dengan lulusan SMA/MA seperti Pondok Pesantren Gontor-Ponorogo, Pondok Pesantren Al Amien-Sumenep, Pondok Pesantren Lirboyo-Kediri, dan masih ada 18 Pondok Pesantren Muadalah lainnya di Jawa Timur. Penyelenggaraan Pondok Pesantren Muadalah kemudian diregulasi oleh pemerintah melalui PMA No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah. Wujud pondok pesantren sebagai wadah satuan pendidikan merupakan bentuk yayasan pondok pesantren yang didalamnya terdapat berbagai bentuk lembaga satuan pendidikan lainnya, berupa pendidikan umum, pendidikan umum bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan, baik dalam jalur formal, non formal dan informal. Berbagai jalur dan bentuk satuan lembaga pendidikan di dalam Pondok Pesantren kemudian berkombinasi satu sama lain sehingga nomenklatur dan penamaanya sangat variatif sesuai dengan takhassus dari masing-masing pondok pesantren sebagai lembaga induk.

Diperhatikan dari bentuk kurikulum dan pembelajarannya. Tipologi pondok pesantren dibagi menjadi beberapa tipologi diantaranya; salafiyah, khalafiyah (ashyriyah) dan modern. Namun kenyataanya, penamaan tersebut sudah tidak kontekstual lagi dengan kondisi pondok pesantren saat ini. Banyak pondok pesantren yang menamakan dirinya 'salafiyah' namun kegiatan pembelajarannya sudah tidak murni 'salafiyah' (hanya

mempelajari kitab kuning saja) untuk memperdalam tafaqquh fiddien saja, karena didalamnya sudah diselenggarakan bentuk satuan lembaga pendidikan umum /pendidikan umum bercirikan Islam. Dengan demikian, bentuk pondok pesantren sebagai wadah satuan pendidikan memberikan corak tersendiri terhadap keberadaan lembaga satuan pendidikan di dalam pondok pesantren. Melalui pendekatan yang sama kemudian, penulis mencari tipologi pondok pesantren dengan bahasa yang berbeda. Tipologi pondok pesantren diklasifikasikan menjadi tiga yang meliputi; pondok pesantren salafiyah, pondok pesantren khalafiyah dan pondok pesantren ahsyriyah..

Menurut zarnouji menggunakan metode satu jam berdebat lebih bermanfaat dari pada sebulan penuh menghafal dan mengulang-ulang pelajaran. Perhatian dalam sistem tanya jawab, berdiskusi dan berdebat ternyata berpengaruh dan membekas, selain itu kegiatan cukup hidup dan mereka berpartisipasi untuk memecahkan masalah, membiasakan cara berfikir dengan baik, melatih pengucapan yang teratur, kemampuan untuk mengkritik, percaya pada diri sendiri dan kebebasan dalam berfikir.¹⁶

Berdasarkan pengertian Bahtsul Masail menurut para ahli, dapat dipahami bahwasannya forum Bahtsul masail merupakan forum yang membahas mengenai tatacara memecahkan problematika umat seperti akidah, ibadah, sosial dan lain-lain, dengan rujukan referensi al-kutub al

¹⁶ Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), 209

mu'tabarah (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama salaf ashalih yang telah diakui), forum ini bertujuan agar santri terlatih untuk memecahkan masalah dengan rujukan kitab-kitab yang telah di pelajari.

Kegiatan Bahtsul Masail dijadikan sebagai aktifitas formal organisasi pertama pada tahun 1926, beberapa bulan setelah NU berdiri. Tepatnya pada Kongres I NU atau sejak NU didirikan yakni 13 Rabi'ul Tsani 1345 H/21 oktober 1926 M. waktu itulan kegiatan Bahtsul Masail pertama kali di adakan.¹⁷

3. Pengembangan Pemahaman Santri Melalui Metode Batsul Masail

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh kembangnya seiring dengan perkembangan agama Islam di Indonesia. Bahtsul Masail adalah salah satu metode pembelajaran yang terdapat di lingkungan pesantren. Metode ini mendidik siswa maupun santri untuk berlatih berfikir kritis, solutif dan kontekstual. Salah satu ciri khas pesantren ada pada sistem pembelajarannya yakni literatur klasik atau yang sering disebut kitab kuning. Dalam hal ini kitab kuning merupakan tradisi khas pesantren yang perlu dipertahankan. Karena kelak output pesantren pasti akan bersinggungan dengan masyarakat, sehingga harus tetap membiasakan diri untuk mengkaji dan memahami isi kitab kuning agar tidak salah dalam memberikan jawaban perihal keagamaan terhadap khalayak masyarakat.

¹⁷ Imam Yahya Akbar, *Sejarah Bahtsul Masa'il* (Jakarta: Lakpesdam, 2002), 2.

Secara historis, kegiatan Bahtsul Masail tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan pondok pesantren. Bagi pondok pesantren salaf khususnya yang ada di Jawa dan Madura kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diberlakukan dikalangan santri. Kegiatan Bahtsul Masail telah berkembang di masyarakat muslim tradisional pesantren yang kemudian diresmikan menjadi lembaga bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama pada Muktamar NU ke XXVII di Yogyakarta pada tahun 1989.

Bahtsul Masail ialah salah satu forum yang membahas permasalahan yang belum ada dalilnya atau belum diketahui solusinya. Masalah tersebut meliputi semua masalah keagamaan, ekonomi, politik, budaya, dan masalah-masalah lain yang berkembang di tengah masyarakat.

Forum yang terdapat di pondok pesantren riyadlatul ulum yaitu sebagai berikut

1. Pramuka

- a. Pengertian kepramukaan

Pramuka atau praja muda karena merupakan suatu organisasi yang berkembang secara internasional. Meski demikian, hal ini bukan merupakan rencana khusus yang disusun oleh Baden Powell. Melainkan dilihat dari manfaat pramuka. Pramuka adalah organisasi atau gerakan kepanduan yang menjadi wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di

Indonesia, di dalam dunia internasional pramuka disebut dengan istilah kepanduan (*BoyScout*).

b. Awal mula gerakan pramuka di Indonesia

Kepramukaan atau di dunia internasional dikenal sebagai scouting, telah diperkenalkan oleh Lord Baden Powell sebagai cara untuk membina kaum Inggris yang terlibat kekerasan. Di Indonesia, Gerakan Pramuka atau Kepanduan telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya Nationale Padvinderij Organisatie (NPO) oleh Belanda, di Bandung. Di tahun yang sama, Belanda juga mendirikan Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO). Kedua organisasi tersebut pada akhirnya meleburkan diri menjadi satu, bernama Indonesische Nationale Padvinderij

c. organisasi

Forum kepramukaan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Ponpes Riyadlatul 'Ulum) memiliki dua ambalan aktif, yaitu Ambalan Ki Ageng Pandan Arang (putra) dan Cut Mutia (putri). Ambalan ini aktif dalam berbagai kegiatan, seperti musyawarah ambalan untuk membangun kepemimpinan dan mengikuti perlombaan seperti Perkemahan Gema Muharram (PGM). Pramuka di Ponpes Riyadlatul 'Ulum terdiri dari dua ambalan: Ki Ageng Pandan Arang (putra) dan Cut Mutia (putri).

d. Kegiatan:

Musyawah Ambalan (MUSAM): Kegiatan rutin untuk membicarakan organisasi, kepemimpinan, dan penguatan nilai-nilai pramuka dengan tema "Membangun Pramuka Terpimpin dengan Jiwa Kepemimpinan".

Perkemahan Gema Muharram (PGM): Anggota pramuka santri aktif berpartisipasi dalam acara ini dan berhasil meraih banyak piala, seperti yang terjadi pada PGM di IAIN Metro. Organisasi pramuka ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, melatih kepemimpinan, membangun karakter, meningkatkan kedisiplinan, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia nyata¹⁸

2. Ekstrakurikuler jurnalis (al-mukasyafah)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, eksta adalah tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidik menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Percy E. Burrup dalam bukunya "*Modern High School Administration*" mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah *Variously*

¹⁸ Pramuka santri pondok pesantren riyadlatul ulum

referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class Or simply student activities". Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa."¹⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai bawa perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²⁰

Dengan demikian, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

¹⁹ Sudirman Anwar, Managemen Of Student Developent.,46

²⁰ Jasman jalil, pendidikan karakter.,128

Jurnalistik yaitu seni berberita, menghadirkan berita kepada pembaca, mulai dari pencarian data dilapangan, memproduksinya menjadi tulisan. hingga menghadirkannya kepada pembaca. ²¹Hal ini sejalan dengan pengertian jurnalistik menurut Roland E. Walseley menyatakan bahwa jurnalistik merupakan proses pengumpulan, penulisan, penafsiran, dan penyebaran informasi umum, opini, hiburan, secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan di media masa.²² Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler jurnalis adalah kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran yang bergerak dalam bidang.

Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.

²¹ Azwar, *Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*, 1.

²² Ahamd Faizin Karimi, *buku dasar pedoman jurnalis sekolah*

- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berkerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²³ Namun demikian, dalam membuat rencana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

Kegiatan ekstrakurikuler harus individual dalam arti disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan atau sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang disukai dan mengembirakan. Dapat membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. Memiliki kemanfaatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu

²³ Saihudin, Manejemen Institusi Pendidik., 109-110

mengembangkan potensi peserta didik untuk kesiapan karier masa depan mereka.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari peserta didik. Kegiatan ini juga diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dan untuk siswa dimasa depan. Selain itu dalam menjalankan program ekstrakurikuler diharuskan adanya kerjasama dan partisipasi antara siswa, guru, bagian administrasi dan seluruh masyarakat sekolah.

g. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti memiliki dampak positif pada perkembangan remaja, yang dapat digolongkan dalam hal prestasi akademik, kompetensi psikologis, serta kompetensi sosial. Masa remaja merupakan periode yang paling beresiko untuk mengalami masalah putus sekolah, kriminal, penggunaan obat-obatan terlarang, dan beberapa gangguan psikologis, dibandingkan dengan periode yang lainnya. Agar berhasil di sekolah dan dalam

²⁴²⁴ Muh Hambali, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)

kehidupan lainnya, remaja membutuhkan kepercayaan, dukungan, kesempatan untuk membentuk identitas diri, serta terlibat dalam pengalaman yang dapat mengembangkan kompetensi dan harga diri mereka.

Masalah tersebut dikaji dan dicarikan jalan keluarnya yang mengacu pada Kutub Al-Mu'tabaroh, Bahtsul Masail di Pesantren menjadi salah satu instrumen penting yang tak terpisahkan. Bahtsul Masail yang diselenggarakan oleh hampir seluruh pondok pesantren menjadi wadah diskusi yang paling efektif dan efisien. Dengan adanya Bahtsul Masail santri bisa lebih berkembang dalam pemikiran dan pengetahuannya untuk memahami permasalahan agama yang dihadapi masyarakat kontemporer. Banyak permasalahan kontemporer yang belum dibahas secara mendetail di dalam al-Quran dan as-Sunah, karena itu harapannya dengan Bahtsul Masail problematika kekinian tersebut bisa terjawab secara mendetail menggunakan metode-metode yang ada.

Bahtsul Masail di Pesantren menjadi salah satu instrumen penting yang tak terpisahkan. Bahtsul Masail yang diselenggarakan oleh hampir seluruh pondok pesantren menjadi wadah diskusi yang paling efektif dan efisien. Dengan adanya Bahtsul Masail santri bisa lebih berkembang dalam pemikiran dan pengetahuannya untuk memahami permasalahan agama yang dihadapi masyarakat kontemporer. Banyak permasalahan kontemporer yang belum dibahas secara mendetail di dalam al-Quran dan as-Sunah, karena itu

harapannya dengan Bahtsul Masail problematika kekinian tersebut bisa terjawab secara mendetail menggunakan metode-metode yang ada.²⁵

Manfaat fiqh muamalah batsul masail di pondok pesantren mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan, pendidikan, dan nilai-nilai keagamaan. Berikut ini beberapa poin penting terkait pemahaman di pondok pesantren antara lain sebagai berikut

a. Pemahaman Agama (Tafaqquh Fiddin)

Santri diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, mencakup ilmu fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis. Pemahaman ini biasanya berbasis kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab).

b. Kehidupan Berdisiplin

Santri menjalani rutinitas harian yang terstruktur, mulai dari bangun pagi untuk salat tahajud, belajar, hingga kegiatan sore dan malam hari. Disiplin menjadi nilai penting dalam membentuk karakter.

c. Pembentukan Akhlak

Pendidikan akhlak menjadi salah satu prioritas utama. Santri dilatih untuk bersikap hormat, sabar, jujur, dan rendah hati, baik kepada guru (kiai), sesama santri, maupun masyarakat.

d. Kebersamaan dan Gotong Royong

²⁵ Makhfud, A. Zaeni Misbahuddin *Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia*

Santri hidup dalam suasana komunal yang menumbuhkan rasa solidaritas, kerja sama, dan saling tolong-menolong.

e. Manfaat Kemandirian

Hidup di pondok mengajarkan santri untuk mandiri dalam berbagai hal, mulai dari mencuci pakaian sendiri, mengatur waktu, hingga mengelola kebutuhan pribadi.

f. Tradisi dan Budaya Lokal

Setiap pondok biasanya memiliki tradisi unik yang membentuk identitas pesantren tersebut, seperti tahlilan, manaqiban, khataman, dan lain-lain.

g. Ciri-ciri khas Penerapan Metode Batsul Masail

1. Mengembangkan Sikap Adil

Dalam konteks Bahsul Masail, istilah "adil" sering merujuk pada sikap atau sifat seorang individu atau kelompok yang mampu bersikap objektif, tidak berat sebelah, dan mampu menimbang berbagai pendapat secara proporsional. Hal ini sangat penting dalam proses Bahsul Masail, yang merupakan metode diskusi ilmiah dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU) untuk menyelesaikan berbagai masalah keagamaan atau sosial yang muncul di masyarakat.

Bahtsul Masail merupakan forum diskusi antar warga Nahdlatul Ulama (Nahdliyin) yang bertujuan untuk memutuskan hukum serta memecahkan masalah tertentu. Kegiatan ini umumnya diadakan di

pesantren dengan diikuti oleh para santri. Namun nyatanya, kini tidak semua pesantren mengadakan kegiatan bahtsul masail. Salah satu lembaga yang masih rutin mengadakan bahtsul masail ialah Madrasah Muallimin Muallimat Enam Tahun Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang. Tahun ini, lembaga dengan ribuan santri tersebut mengadakan bahtsul masail pada Kamis (16/11/2023) lalu.

Kepala MTs Muallimin Muallimat Bahrul Ulum KH Imron Rosyadi Malik menjelaskan tentang peran bahtsul masail. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya mengadakan bahtsul masail di pesantren, karena dianggap sebagai ciri khas pesantren dan NU. Menurutnya, pesantren dan NU adalah dua hal yg tidak bisa dipisahkan. Ibaratnya, pesantren adalah NU kecil dan NU adalah pesantren besar. Selama pesantren kuat, maka NU akan tetap jaya.

Suatu pesantren menjadi kuat jika bahtsul masail rutin dilaksanakan, karena bahtsul masail inilah ciri khas dari pesantren dan NU," ungkapnya. Untuk ke depannya, Kiai Imron berharap agar bahtsul masail di Madrasah Muallimin Muallimat Enam Tahun Bahrul Ulum dapat dilaksanakan antarribath, tidak hanya antarsantri Bahrul Ulum saja. "Jika sekarang diadakan antar santri dalam lingkup Bahrul Ulum, semoga tahun depan dapat diadakan antar Ribath, agar kita dapat sharing dengan

pesantren lain. Kalau dari pesantren lain kan nanti pendapatnya lebih variatif, jadi kita dapat belajar saling menghargai pendapat," pesannya.²⁶

- a. Keseimbangan dalam Penilaian: Peserta diskusi diharapkan menghindari fanatisme terhadap pendapat tertentu dan mempertimbangkan semua argumen berdasarkan dalil yang sah, baik dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', maupun Qiyas.
- b. Penghormatan pada Perbedaan Pendapat: Bersikap adil berarti menghormati dan tidak merendahkan pandangan yang berbeda, meskipun tidak sepakat dengannya.
- c. Keadilan dalam Pengambilan Keputusan: Hasil yang disepakati dalam Bahsul Masail harus memenuhi prinsip keadilan dengan mempertimbangkan maslahat dan mudarat secara holistik, baik bagi individu maupun masyarakat.
- d. Sikap Amanah: Dalam menyampaikan dalil atau pandangan ulama, peserta harus menjaga kejujuran dan tidak memanipulasi informasi demi memenangkan pendapatnya sendiri.

2. Tetap pada topik

Metode Pembelajaran Batshul masail adalah sebuah tradisi keilmuan para kiai sebagai pilar berdirinya organisasi NU. Tradisi itu telah ada jauh sebelum NU berdiri pada tahun 1926, ketika para kiai, santri, dan para alumni pesantren sudah menggunakan model musyawarah untuk memperoleh fatwa hukum dari kitab-kitab klasik yang mereka pelajari.

²⁶ Nu online jombang

Forum diskusi ini setiap pesantren tidak ada kesamaan dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Ada pesantren yang melakukannya satu kali satu dalam seminggu, sekali dalam dua minggu, sekali dalam sebulan, bahkan ada yang sekali dalam setiap semester."

3. Metode Bahtsul Masail Membahas Topik-Topik Menarik Dalam Bidang Fiqih Muamalah

Bahtsul masa'il menunjuk pada forum kajian ilmiah antara santri untuk memecahkan masalah keagamaan yang menghasilkan suatu hukum. Pemecahan masalah ini merujuk kepada para pendapat ahli fiqih di dalam kitab kuning. Forum ini melatih santri berpikir kritis sekaligus sebagai pembiasaan bagaimana cara mengungkapkan argumentasi secara ilmiah. Tradisi Bahtsul Masail sebenarnya sudah ada sebelum NU berdiri. Tradisi musyawarah dan diskusi (halaqoh) sudah menjadi kebiasaan pesantren yang hasilnya disosialisasikan pada masyarakat. Tradisi ini digunakan selain untuk mengkaji perkembangan pengetahuan, juga untuk mengkaji berbagai problem aktual yang terjadi masyarakat.

Metode bahtsul masa'il atau musyawarah ini bertujuan mendukung daya analisis dan kritis siswa dalam pemahaman materi di dalam teks kitab-kitab kuning, melatih kecakapan menggunakan ilmu nahwu sharaf dan juga mengidentifikasi serta memecahkan masalah-masalah diluar yang berkaitan dengan ilmu fiqih secara bersama-sama dalam satu majelis. Maka dari itu, metode bahtsul masail ini sering dipakai dalam

pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI disekolah terutama pada pokok pembahasan fiqih.²⁷

4. Rukun Jual Beli

Rukun ba'i ada empat sebagai berikut.

- a. Dua pihak yang melakukan transaksi (penjualan dan pembeli). Mereka inilah dua pihak yang melakukan akad (transaksi), jedula pihak yang melakukan transaksi ba'i harus telah balig (dewasa), berkaitan sehat, mengerti pandai dan tidak terkena larangan melakukan transaksi.
- b. Sesuatu yang di transaksai yaitu benda yang dijual
- c. Shighah

5. Syarat-syarat ketika melakukan jual beli

Salah satu atau kedua belah pihak yang melakukan transaksai atau dua orang yang melakukan jual beli kadang-kadang membutuhkan satu atau beberapa syarat dalam melaksanakan jual beli, syari (Allah dan Rasulnya) membolehkan kedua muta'qidain untuk menetapkan syarat-syarat tertentu dalam jual beli mereka. Syarat yang benar yaitu syarat yang sesuai dengan transaksi yang telah di sepakati, jika penjual telah memenuhi syarat

²⁷ Azizaton Nafiah, *IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI*, Munawir

yang telah disepakati bersama, maka pembeli harus membelinya. Jika penjual tidak memenuhinya maka pembeli berhak untuk membatalkan transaksi atau meneruskan transaksi dengan kompetensi tertentu karena dengan barang dagangan tidak sesuai dengan syarat yang disepakati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sebuah keadaan alamiah. Hal ini guna untuk menjelaskan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, pondok pesantren, dan organisasi kemasyarakatan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian dengan judul Bahtsul Masail Sebagai Meningkatkan Kemampuan Memahami Fikih Muamalah Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Di Desa Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi satu. Pengumpulan ini menggunakan metode wawancara dengan coordinator kegiatan bahtsul masail dan peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bahtsul mastail yang di laksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Objek yang menjadi sumber data baik melalui perhitungan angka maupun 23 bentuk tulisan. Sumber data diperlukan untuk menunjukkan seberapa valid sebuah peneliatan yang sedang dilakukan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dan digunakan adalah kegiatan Bahtsul Masail yang sedang berlangsung, data yang diperoleh secara langsung dari ustadz bagian dapertemen pendidikan pondok pesantren yang bertanggung jawab atas jalannya program Bahtsul Masail dan Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini santri dan pengurus pondok, tentang penerapan metode bahtsul masail, sumber data bantuan yang di peroleh dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang sedang diteliti, oleh mahasiswa dan dapat dari penelitian yang sudah ada, jurnal-jurnal yang sesuai atau relevan tentang batshul masail, buku yang berkaitan dengan membahas batshul masail maupun ebook yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan proses penelitian karena tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak dikumpulkan begitu saja. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan, komunitas, organisasi, atau kelompok masyarakat. Data yang diperoleh dari observasi ini dapat menggambarkan tingkah laku manusia, sikap, dan perilaku apa pun. Data observasi juga dapat diperoleh dari interaksi antar organisasi dan pengalaman anggota organisasi.²⁸

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Rephrase Artinya, peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses batul masail sebagai metode dakwah biru verbal berlangsung di tingkat siswa. Selain itu, observasi sendiri juga digunakan dalam bidang penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang sebenarnya terjadi.

²⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010),

Penelitian melakukan observasi selama dua bulan terhadap pegawai pondok pesantren riyadlatul ulum dan santri di pondok pesantren lainnya untuk membandingkan yang dilakukan pondok pesantren riyadaltul ulum dengan yang dilakukan oleh pondok pesantren lainnya

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode untuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang berhasil biasanya terkait dengan hal ini. Wawancara tergantung pada kemampuan peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian.²⁹

Wawancara dimulai dengan topik paling dasar yang ingin dipelajari. Keuntungan bagi peneliti adalah dapat memperoleh data yang sesuai dengan pertanyaan penelitiannya.

Namun teknik wawancara ini mempunyai kelemahan dalam melibatkan emosi, sehingga peneliti perlu mempelajari teknik wawancara yang baik. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang menggunakan teknik tanya jawab untuk bertukar informasi sehingga dapat dibangun makna mengenai suatu topik tertentu. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terbimbing, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan dan narasumber menjawabnya agar penelitian lebih fokus.

Wawancara Ustadz dan Santri

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

1. Santri yang kesulitan membaca kitab kuning kosongan (tidak ada harakat dan ma'na)

Mampu membaca kitab kuning tidak dapat diperoleh di bangku sekolah, saat belajar diniyah malam adalah waktu untuk belajar ilmu nahwu shorof, ilmu ini adalah ilmu paling dasar untuk bisa membaca kitab kuning. masih banyak santri yang tidak bisa membaca kitab kuning sehingga dalam pencarian tabir atau dalil menjadi sangat sulit, dalam hal ini ketika santri yang belum bisa membaca kitab kosongan maka tidak bisa menyangkal pendapat orang lain dalam proses bahtsul masail, oleh sebab itu santri-santri yang tidak bisa membaca dan kesulitan membacanya menjadi tantangan besar dalam menghambat efektifitas bahtsul masail di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan Batul Masair di Pondok Pesantren. Untuk memperoleh data yang memenuhi syarat, peneliti harus fokus mendengarkan informan menyampaikan informasi.

- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti metode yang digunakan pada teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan pengambilan foto kegiatan Bahtsul Masail. Dokumentasi ini sangat dibutuhkan mengingat karena pentingnya sebuah proses yang dilakukan dalam kegiatan tersebut,

selain itu untuk menambah kevalidan penelitian yang sedang diteliti. sebuah proses yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, selain itu untuk menambah kevalidan penelitian yang sedang diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan

Data penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, untuk menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,³⁰ selain itu dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang

³⁰ *Ibid*, 245.

penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain³¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah menetapkan informan yang sudah peneliti percaya untuk melakukan wawancara. Informan ini adalah pengurus pondok pesantren yang bertanggung jawab untuk kegiatan Bahtsul Masail yang menjadi kunci untuk pertanyaan yang akan peneliti berikan pada informan.

F. Penyajian Hasil Analisis

Data Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu penyajian data berupa penjelasan atau narasi sesuai dengan data yang dianalisis, yang kedua menggunakan tabel atau diagram tertentu yang menjelaskan terkait hasil penelitian. Setelah data dianalisis, pada penelitian ini penyajian hasil analisis data yang akan disajikan yaitu dengan menggunakan metode formal berupa bagan, tabel dan diagram tertentu, kemudian dalam penelitian ini juga menerapkan metode informal dengan menggunakan deskripsi deskripsi yang bersifat kualitatif dengan narasi

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Lampung. Lokasinya tepat di desa Bumiharjo 39B Batanghari Lmpung Timur. Jarak nya kurang lebih 3,5 kilometer dari kota metro, dan 7 kilometer dari kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin Anawawi SY dengan bantuan warga sekitar lokasi pendirian Pondok Pesantren. Pada awal nya, KH. Ahmad Nuruddin Anawawi mengajukan gagasan mengenai pembangunan pondok pesantren kepada kepala deda Bumiharjo dan administratur setempat, kemudian mereka menyetujui bahkan sangat mendukung usulan dari KH. Ahmad Nuruddin Anawawi. Adapun yang melatar belakang berdirinya pondok pesantren ini karena kurang nya sarana pendidikan yang berbasis islami di desa setempat, padahal mayoritas warga nya islam.

Bertepatan pada hari rabu, 1 Januari 1978 pondok pesantren berdiri secara resmi di desa Bumiharjo dengan fasilitas yang masih sangat sederhana dan terbatas. Pada mula nya KH. Ahmad Nuruddin Anawawi dibantu dengan warga setempat membangun tempat tinggal untuk santri

(asrama) yang berukuran 5x10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal bagi santri yang datang dari luar daerah. Pada saat itu masih sekitar 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama 6 x 9 m yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Semua itu karena dukungan dan kesadaran dari masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan keagamaan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan cara gotong royong.

Awalnya pondok pesantren ini belum terlalu menonjol dan dilihat seperti Pesantren lainnya, tapi seiring berjalannya waktu dan fasilitas di dalamnya juga semakin baik banyak santri yang datang dari luar daerah. Bahkan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren pada saat ini sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra dengan tambahan asrama khusus penghafal Al Qur'an.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga Negara agar memiliki berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mampu menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan serta mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, dan masyarakat dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren

Mendidik santri agar menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah swt. Memiliki akhlak yang mulia, cerdas, mandiri, serta memiliki keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 1) Mendidik santri agar mampu menjadi calon-calon manusia yang meneruskan perjuangan ulama dan menjadi mubaligh yang memiliki jiwa yang ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri agar mampu mendapat kepribadian dan memperkuan semangat dalam kebangsaan agar mampu menumbuhkan manusia yang mampu membangun diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun bangsa dan Negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (masyarakat/perdesaan)
- 4) Mendidik santri agar mampu menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sector dalam pembanguna mental dan spiritual
- 5) Mendidik santri agar mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masa depan bangsa.

Adapun program keislaman yang menjadi pendukung dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Riyadaltul Ulum

- a) Kitab kuning

Pada dasarnya kitab kuning merupakan tafsiran dari ayat ayat Al-qur'an dan hadist melalui proses pemikiran yang panjang atau biasa disebut ijtihad. Penulisan kitab kuning menggunakan bahasa arab yang tidak diberi harokat yang biasanya disebut kitab 31 gundul. Penajaran ustadz agar para santri bisa mahir dalam membacanya yaitu dengan dasar ilmu nahwu dan shorof.

b) Bahtsul masail

Bahtsul masail adalah pembahasan masalah dalam masyarakat yang diselesaikan berdasarkan dasar hukum dari Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab fiqih. Metode ini berkembang dikalangan Nahdatul Ulama' dan pesantren-pesantren salaf seperti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Pembahasan masalah-masalah duniawi yang berkaitan dengan fiqih dan masalah duniawi yang hukum nya belum jelas, tentunya untuk mencari hukum yang tepat, kegiatan ini di dalam organisasi Nahdatul Ulama dikenal dengan Bahtsul masail.

c) Khitobah

khutbah adalah dakwah yang diucapkan langsung dengan lisan pada agenda-agenda yang berkaitan dengan keislaman, seperti hal nya khutbah dua hari raya, acara pernikahan, shalat jum'at, dan pengajian rutin. Khitobah dalam Pondok Pesantren biasanya dijadikan ajang perlombaan untuk melatih keberanian untuk berbicara di depan khalayak ramai.

3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal antara kyai dan para santri. Dalam Pondok Pesantren seluruh santri diwajibkan menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh kepengurusan Pondok Pesantren, dari mulai bangun sebelum subuh, shalat berjamaah, mengaji, dan tidur 32 dengan tepat waktu. Dalam Pondok Pesantren tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga tempat belajar berorganisasi dan melatih kemandirian untuk menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang merupakan fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan untuk kelancaran seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2023-2024 (terlampir)

Tabel 1. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No.	Jenis Pembangunan	Jumlah
1	Ruang belajar	20 unit
2	Kantor	2 unit
3	Asrama putra	4 unit
4	Asrama putri	6 unit
5	Kamar mandi	20 unit
6	Mushola	1 unit
7	Perpustakaan	1 unit
8	Koprasi	6 unit
9	Dapur santri	1 unit

Berdasarkan yang peneliti temukan untuk masalah ruang pembelajaran, asrama, dan kantor menggunakan sistem yang baru.

dikarenakan sekarang pondok pesantren sudah memiliki ruang khusus untuk administrasi, jadi seluruh pembayaran pondok dan administrasi lainnya di lakukan di ruangan khusus.

4. Struktur Keperguruan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Struktur kepengurusan dalam suatu lembaga sangat penting dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang ada didalam Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Untuk mempermudah pembagian tugas dan wewenang setiap orang di beri tanggungjawab bagian masing-masing.

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Riyadlatul Ulum



<p>LURAH PUTRA SAMSUL ARIFIN, SP,d</p>	<p>LURAH PUTRI ESA FURI WARDANI, S,Hum</p>
<p>SEKRETARIS PUTRA M LUTFIL HAKIM, S.Pd</p>	<p>SEKRETARIS PUTRI NOORA HASANAH, S. Sos</p>
<p>BENDAHARA PUTRA ANANG FIRMANSYAH S.E</p>	<p>BENDAHARA PUTRI Eka Ambarwati, S.H</p>
<p>PENDIDIKAN PUTRA - Ahmad Rifki Arruman - Arifin Malik - Raghil Nur Mahin - Farid Haidarrofiq</p>	<p>PENDIDIKAN PUTRI - Hanik Nur Afifah, S.E - Nur Khariroh - Chintia Eka Ramadhani</p>
<p>DPT. KEAMANAN PUTRI - Devi Lestari, M.Pd - Ainurrohmah - Reka Widiawati, S.Pd - Istiqomah Damayanti</p>	<p>DPT. KEAMANAN PA) - M Rifki Badrul Akmal, S. Pd - Adi Saputra, S.E - Adib Taqiudin, S.Pd - Riski Ahmad Nur Soim, S. Pd - Mahbub Amirul Aziz</p>
<p>DPT. PERLENGKAPAN PA - Wahyu Hidayat, S.E - Wustho Sulthoni, S.Pd - Ahmad Suprpto - Sahman Alfarizi - Irfanuddin</p>	<p>DPT.PERLENGKAPAN PI - Umi Salimah - Putri Nurul Aini</p>
<p>DPT. KESENIAN PA) - Dwi Murdoto, S.Pd - Muhammad Iqbal Sanusi</p>	<p>DPT. KESENIAN PI - Mar'atul KHasanah</p>
<p>KEBERSIHAN & KESEHATAN PA - Ananda Rizky,S.Pd - Hasyim Asrori - Yusuf Muzaki</p>	<p>KEBERSIHAN & ESEHATAN PI - Siti Nur Rohaniyah, S.Pd - Shinta Ma'rifatul Mu'asyaroh - Dhia Fadhilah Fatin</p>

Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Didalam Pondok Pesantren, santri terbagi menjadi dua macam:

- a. Santri mukim, merupakan anak-anak yang berasal dari desa yang cukup jauh dan bertempat tinggal di pondok (asrama), menetap bersama kyai, dan mengikuti seluruh rangkaian agenda yang ada di Pondok Pesantren dengan aktif.
- b. Santri kalong yaitu santri yang berarti murid yang belajar di pesantren dan kalong yang diambil dari bahasa jawa yang berarti kelelawar besar yang biasanya akan melakukan aktifitas nya di malam hari. Santri kalong, merupakan anak-anak yang berasal dari desa yang terletak di daerah sekitar Pondok Pesantren, mengikuti pelajaran diniyah pada malam hari saja, dan setelah selesai mereka pulang ke rumah masing masing. Berdasarkan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menemukan data santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail yaitu seluruh santri yang berada di tingkatan mahasiswa dan yang mukim atau bertempat tinggal di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

JUMLAH SANTRI PUTRA 10	JUMLAH SANTRI PUTRI 10
Samsul bahri	Ngabidatul mustahfiroh
Fadli ainurrofiq	Alvizatul mambruroh
M. Iqbal sanusi	Maudy pratiwi karisma
Nur aji sanjaya	Mar'atul khasanah
Irfannudin	Umi salimah
Irwan santria	Anika sari
Farid haidurrofiq	Uswatun khasanah
Hanif muklis	Alvina ramadhani
Ananda bagus kurniawan	Desima lestari
Abizar al-ghifari	Laila nur azizah

5. Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kegiatan bahtul Masail dilakukan satu pekan sekali dalam seminggu yaitu di hari minggu pagi.

Tabel Kegiatan santri selama satu minggu

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	05.30-06.15	belajar mengajar kitab fiqih (wudu, sholat, puasa)
		16.30-17.30	kegiatan belajar mengajar kitab akhlaq (adab dan perilaku) seperti adab terhadap kepada orang tua dan guru.
		20.15-22.00	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof
2	Selasa	05.30-06.16	belajar mengajar kitab fiqih (wudu, sholat, puasa)
		16.30-17.31	kegiatan belajar mengajar kitab Tauhid
		20.15-22.01	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof
3	Rabu	05.30-06.17	belajar mengajar kitab fiqih (wudu, sholat, puasa)
		16.30-17.32	kegiatan belajar mengajar kitab Hadist
		20.15-22.02	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof
4	Kamis	05.30-06.18	belajar mengajar kitab fiqih (wudu, sholat, puasa)
		16.30-17.33	kegiatan belajar mengajar kitab Tarikh
		20.15-22.03	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof
5	jum'at	05.30-06.19	belajar mengajar kitab Tajwid (proses berjenjang umumnya dimulai dari (nun sukun, mad, dll))
		16.30-17.34	kegiatan membaca surat yasin
		20.15-22.04	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof
6	Sabtu	05.30-06.20	belajar mengajar kitab Tajwid (proses berjenjang umumnya dimulai dari (nun sukun, mad, dll))
		16.30-17.35	kegiatan belajar pidato
		20.15-22.05	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof
7	minggu	05.30-06.21	belajar mengajar PPI
		20.15-22.06	kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan sorof

6. Proses pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di Pondok

Pesantren Riyadlatul Ulum Di Pondok

Pesantren Riyadlatul Ulum, salah satu media paling efektif dan dinamis dalam sistem belajar adalah Bahtsul masail, dari segi historis, maupun orasionalitas. Bahtsul masail di Pondok Pesantren merupakan forum yang

sangat dinamis, demokratis dan berwawasan luas. Dikatakan dinamis karena persoalan (masail) yang diangkat selalu mengikuti perkembangan zaman, Demokratis karena tidak ada perbedaan antara yang tua dan yang tua, yang tingkatan kelas mengajinya lebih tinggi dan yang awal. Pendapat siapapun yang paling kuat itulah yang diambil. Dikatakan berwawasan luas karena didalam Bahtsul masail tidak ada dominasi madzhab dan selalu sepakat dalam khilaf.

1. Hasil Observasi

Peneliti telah melakukan risert di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut hasil wawancara kepada pengurus dan para Musyawirin Bahtsul masail menyatakan sebagai berikut:

Jadi sebenarnya bahtsul masail itu berasal dari bahasa arab, bahtsul dan masail, yaitu pembahasan dari beberapa masalah. Masalah nya itu bisa masalah fiqih, atau masalah masalah yang belum jelas hukum nya yang sedang populer sesuai perkembangan zaman sekarang. jadi pembahasannya itu membahas dari fiqih yang ada di lingkungan masyarakat sebagai bekal santri untuk nantinya hidup di kalangan masyarakat supaya bisa menyelesaikan atau minimal menjawab pertanyaan pertanyaan dari orang orang disekitar nya.³²

³² Ustadz Arifin Malik, "Berdasarkan wawancara", (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 20 Maret 2025)

Pondok Pesantren yang berkembang, santrinya akan bertambah banyak setiap tahunnya, baik dari tingkatan madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jumlah santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang mukim sekitar 600 santri, dan ”kalau untuk santri seluruhnya itu jumlahnya sekitar 600 santri. Tapi untuk yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail itu kan di prioritaskan untuk tingkatan mahasiswa, jadi santri yang berada ditingkatan mahasiswa itu sekitar 15% dari seluruh santri”.³³

Sama seperti visi dan misi pondok pesantren, kegiatan Bahtsul Masail ini adalah suatu kegiatan untuk tempat prakteknya para santri untuk melatih keberanian dan aktif dalam suatu forum kegiatan atau diskusi. Kaitannya dengan keagamaan, agar mereka dapat menyalurkan pelajaran pelajaran yang selama ini sudah dikaji di kelas diniyahnya, seperti kitab kitab tentang hukum fiqih dan lainnya.

“Visi: terwujudnya santri supaya aktif dalam mengkaji lebih dalam ilmu ilmu atau isi dari pada kitab-kitab klasik.

Misi: itu seperti harinya aktif dalam sorogan, terus belajar mendalami nahwu, mendalami shorof. yang lebih ditekankan itu lebih ke belajar nahwu shorof dan karena kalau dikelas, hanya teori saja tapi kalau

³³ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, (Pondok Pesantren Ruyadlatul Ulum, 22 Maret 2025)

sorogan itu langsung prakteknya jadi kedudukannya sebagai apa itu harus faham”.³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Arifin Malik sebagai salah satu pengurus Bahtsul masail :

“sebenarnya untuk latar belakang diadakannya kegiatan Bahtsul masail, agar mahasiswa itu lebih aktif dan inofatif untuk menyelesaikan suatu suatu masalah yang nantinya akan dihadapi di masyarakat”.

2. Komponen-komponen yang harus dipersiapkan dalam Bahtsul Masail

Dalam pelaksanaan Bahtsul masail ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan tersebut dimulai seperti moderator, perumus, mushohih, dan para musawirin. Sebagaimana hasil wawancara yang menyebutkan sebagai berikut:

“Di pondok pesantren ketika akan dilaksanakan Bahtsul masail terdapat beberapa hal yang wajib dipenuhi yaitu yang pertama moderator, kemudian Perumus, lalu Mushohih, dan yang terakhir yang paling penting harus ada yaitu Musawirin.”⁸

Dalam proses wawancara kepada peserta Bahtsul Masail (Musawirin) Bahwasanya Moderator dalam proses kegiatan Bahtsul Masail harus pintar dan responsive dalam memimpin forum. Karena moderator dalam sebuah diskusi diibaratkan seperti pilot dalam

³⁴ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, “Berdasarkan wawancara”, (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 21 , Maret 2025)

pesawat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

“Moderator itu harus seseorang yang mampu memimpin jalannya Bahtsul masail. Diibaratkan seperti pilot yang menerbangkan pesawat, pilot harus pintar dalam berkemudi agar penerbangan aman dan semua penumpang nyaman dan selamat sampai ke bandara. Moderatornya harus pintar dan piawai dalam memimpin forum, karna sukses nya sebuah diskusi itu tergantung pada moderatornya, jika moderator berhasil mengarahkan dengan baik maka forum akan berjalan dengan lancar dan lebih menarik tentunya”.⁹

Meneurut paparan diatas, moderator sebagai bagian penting dalam musyawarah, dalam sistem Bahtsul masail karena tanpa moderator, Bahtsul masail tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam musyawarah sistem Bahtsul masail bukan hanya moderator saja yang penting, tapi ada yang lebih penting lagi, yaitu musyawirin (peserta musyawarah) karena tanpa adanya musyawirin tidak akan ada yang membahas dan menggali hukum. Berikut ini adalah tugas-tugas elemen dalam kegiatan Bahtsul masail sebagai berikut :

1. Tugas moderator:

- a. Memimpin, menjaga ketertiban, mengatur dan membagi waktu
- b. Memberi izin, menerima usul dan pendapat musyawirin
- c. Menunjuk peserta untuk menjawab masalah

- d. Meminta penjawab untuk membacakan ibadah dan menerangkan kesimpulannya
 - e. Meminta peserta lain yang pendapatnya tidak sama untuk menanggapi pendapat lain dengan menambahkan argument yang lain
 - f. Meluruskan pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang sedang dibahas
 - i. Membacakan kesimpulan jawaban yang telah disepakati oleh tim
2. Tugas perumus
 - a. Meneliti jawaban jawaban dan ibarah yang masuk
 - b. Meluruskan jawaban yang dianggap menyimpang
 - c. Memberikan rumusan jawaban dan ibarah-ibarah pendukung
 - d. Mengikuti jalannya forum Bahtsul masail. Tugas Mushahih
 3. Tugas Mushahih
 - a. Mengikuti jalannya kegiatan Bahtsul masail
 - b. Memberikan pengarah dan nasehat kepada musyawirin (peserta Bahtsul masail)
 - c. Mempertimbangkan bersama perumus untuk mengambil keputusan dari permasalahan yang dibahas disertai dengan penjelasannya. Mengikuti jalannya kegiatan Bahtsul masail.
 4. Tugas peserta musyawirin
 - e. Menempati tempat yang sudah disediakan oleh panitia

- f. Menjawab masalah dan menyampaikan ibaratnya setelah diberi waktu oleh moderator
- g. Dbolehkan memberikan sanggahan tidak persetujuan dengan jawaban yang lain dengan tetap menghormati dan menghargai jawaban dari peserta lain

3. Penetapan hukum dalam Bahtsul masail

Dalam penetapan hukum Bahtsul masail tidak asal-asalan, harus penuh dengan pertimbangan dan kematangan sikap serta fikiran dalam memutuskan sebuah masalah. Oleh karena itu setiap diadakannya kegiatan Bahtsul masail selalu mendatangkan ustadz yang berkompeten dalam bidang tersebut untuk ikut berkecimpung dalam memutuskan dan menemukan hukum dari suatu masalah yang sedang dibahas. Sehingga nantinya akan diputuskan sebuah hukum yang objektif serta dapat di pertanggungjawabkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok yang menyebutkan sebagai berikut :

“Proses penetapan hukum dalam kegiatan Bahtsul masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu: Bahtsul masail dibuka dan ditutup oleh panitia, kemudian musyawarah akan dipimpin oleh moderator yang didampingi oleh perumus dan mushahih, sebelum musahih menetapkan hukum tentunya Musyawirin terlebih dahulu yang akan mendebatkan sebuah masalah tersebut”.³⁵

³⁵ Ahmad Rifki Aruman, “Berdasarkan wawancara”, (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 03, Maret 2025).

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Ridlatul Ulum

Penerapan metode dakwah bil lisan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dalam kegiatan Bahtsul Masail tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dari jalannya proses kegiatan Bahtsul Masail. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan Bahtsul Masail yaitu :

1. Faktor pendukung

a. Kepengurusan Bahtsul Masail

Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah di tetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren, baik waktu dan tempatnya. Salah satunya adalah Bahtsul Masail yang menjadi ciri khas kegiatan Pondok Pesantren yang dilakukan satu bulan sekali. Dalam hal ini kegiatan Bahtsul Masail yang sebelumnya dilaksanakan satu minggu sekali, kini menjadi satu bulan sekali. Disetiap kegiatan pasti ada yang bertanggung jawab, sama hal nya dengan kegiatan Bahtsul Masail yang mempunyai kepengurusan tersendiri yang khusus dan bertanggung jawab terhadap kegiatan Bahtsul Masail sendiri. Pengurus yang bertanggung jawab adalah kepengurusan yang berada di bagian seksi Pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, S.Pd mengatakan:

“Salah satu nya faktor pendukung kegiatan bahtsul masail adalah adanya pengurus bahtsul masail yang khusus mengurus bahtsul masail saja, dan pengurus juga diambil bukan sembarang orang tetapi anak anak senior santri sini, supaya lebih tahu keilmuan masalah fiqih dan juga bisa menyeleksi soal-soal nya”.²⁰

b. Motivasi internal dan eksternal

1) Motivasi internal (Dorongan rasa ingin tahu santri)

Rasa ingin mengetahui membuat santri penasaran akan hukumnya seperti apa. Santri adalah orang-orang yang belajar khusus ilmu agama dan apabila ada permasalahan-permasalahan yang baru, mereka (santri) dituntut untuk mengetahui hukumnya bagaimana, sehingga santri akan butuhnya pengetahuan pengetahuan baru, oleh sebab itu dorongan untuk melaksanakan dan mengikuti tradisi di kalangan pesantren berupa bahtsul masail sangatlah di butuhkan.

Menurut Ahmad Hanafi faktor pendukung dalam bahtsul masail ialah:

“Rasa ingin tahu jadi dorongan itu dari diri sendiri ingin mengetahui, betapa antusias nya santri untuk mengikuti acara tersebut, misalkan ketika kita belum tau jawaban masalah tersebut itu kita akan terdorong untuk mengikutinya, masalah nya kita akan di butuhkan di masyarakat, santri itu tidak hanya

diam di pondok saja karena masalah yang kita bahas itu biasanya akan keluar pertanyaan dari masyarakat, makanya mau tidak mau itu harus mau”.²¹

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta bahtsul masail, Latifah Asmarani :

“Menurut saya, dakwah yang disampaikan menjadi lebih menarik ya mbak, materi yang dibahas pun bisa dipahami dan di kupas lebih dalam. Pertanyaan yang menggajjal pun bisa langsung ditanyakan dan langsung didiskusikan bersama”.²²

Dari pernyataan tersebut rasa ingin mengetahui menjadi dorongan bagi diri sendiri untuk mengikuti bahtsul masail sebab kelak santri akan di butuhkan di masyarakat, sehingga menjadi faktor pendukung dalam bahtsul masail.

2) Motivasi eksternal

a) Motivasi ustadz

Seluruh kegiatan yang terdapat di pondok pesantren Riyadlatul Ulum tidak terlepas dari seorang guru atau ustadz yang membimbing, mengajarkan, menasehati, dan memotivasi santri untuk selalu menjalankan dan mengikuti kegiatan bahtsul masail yang sudah menjadi rutinitas santri. Motivasi ustadz membuat santri terdorong agar terlaksananya bahtsul masail sesuai dengan Ustadz Arifin Malik sebagai pengurus bahtsul masail mengatakan :

“Alhamdulillah ustadz-ustadz pondok pesantren Riyadlatul Ulum sering memotivasi santri, khususnya saya dan teman saya sebagai pengurus bahtsul masail supaya kami menjalankan tugas dengan baik dan pentingnya bahtsul masail bagi santri”.²³

Terkait dari pernyataan tersebut. Bahwa ustadz mempunyai peran penting dalam memotivasi terlaksananya bahtsul masail, demikian pula adat santri terhadap ustadz, dimana seorang santri harus mematuhi setiap apa yang dikatakan oleh ustadz karena itu adalah sebuah akhlak.

b) Tantangan global

Arus globalisasi menjadikan semuanya lebih mudah dan cepat dalam melakukan pekerjaan karena di zaman ini teknologi dan infrastuktur lebih maju. Melihat akan hal itu munculah permasalahan-permasalahan baru yang belum diketahui hukumnya bagaimana dalam agama Islam, oleh karena itu adanya masalah-masalah kekinian menjadikan sebuah tantangan global bagi kaum santri untuk terdorong mengadakan Bahtsul Masail dalam membahas dan menentukan jawaban dari permasalahan kekinian.

Seperti yang dikatakan Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, S.Pd :

“Adanya tantangan global menjadikan kaum santri untuk terdorong mengadakan bahtsul masail karena dalam arus globalisasi ini teknologi dan infrastruktur lebih maju jadi banyak bermunculan permasalahan-permasalahan yang belum diketahui hukumnya”.²⁴

Dari berbagai pernyataan penulis menyimpulkan faktor pendukung bahtsul masail adalah satu adanya kepengurusan bahtsul masail yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Yang kedua motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah dorongan rasa ingin tahu santeri sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi ustadz dan tantangan global.

2. Faktor penghambat

a) Kurangnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan

Kegiatan Bahtsul Masail biasanya dilakukan pukul 05.30 WIB setelah ba'da shalat subuh di hari minggu, kebanyakan santri memilih untuk melanjutkan tidurnya daripada mengikuti kegiatan Bahtsul Masail. Namun disinilah peran pengurus dibutuhkan untuk mengkondisikan agar seluruh santri di tingkatan Mahasiswa mengikuti kegiatan Bahtsul Masail.

”yaa, Cuma sedikit sih faktor penghambat nya karena untuk kegiatan Bahtsul masail itu dulu dilaksanakan saat pagi hari setelah shalat subuh, jadi anak anak itu masih pada ngantuk, tapi sekarang

kegiatan nya kita ubah menjadi malam hari setelah mengaji jam pertama, jadi Alhamdulillah itu anak anak semangat.”³⁶

Berdasarkan observasi peneliti melihat dan mengikuti kegiatan Bahtsul Masail yang waktu pelaksanaannya di ubah menjadi malam hari guna untuk keefektifan kegiatan tersebut.

- b) Santri yang kesulitan membaca kitab kuning kosongan (tidak ada harakat dan ma‘na)

Mampu membaca kitab kuning tidak dapat diperoleh di bangku sekolah, saat belajar diniyah malam adalah waktu untuk belajar imlu nahwu shorof, ilmu ini adalah ilmu paling dasar untuk bisa membaca kitab kuning. masih banyak santri yang tidak bisa membaca kitab kuning sehingga dalam pencarian tabir atau dalil menjadi sangat sulit, dalam hal ini ketika santri yang belum bisa membaca kitab kosongan maka tidak bisa menyangkal pendapat orang lain dalam proses bahtsul masail, oleh sebab itu santri-santri yang tidak bisa membaca dan kesulitan membacanya menjadi tantangan besar dalam menghambat efektifitas bahtsul masail di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

”Penghambatnya bahtsul masail itu terkadang dari kita ada beberapa yang belum memahami kitab secara betul jadi yang belum bisa membaca dan menguasai ini akhirnya mereka itu pasif dan tidak

³⁶ Ustadz Arifin Malik, —Berdasarkan wawancara (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 03 Maret,2025)

bisa menyangkal pendapat dari kelompok lain, sehingga 77 dia itu ikut dalam kegiatan bahtsul tapi ya hanya sekedar hadir dan mendengarkan. Begitu mbak.”³⁷

Kendala lainnya juga disampaikan oleh salah satu peserta Bahtsul Masail Tria Latifatul Fajriyah :

”Kendala yang saya alami dalam Bahtsul masail,itu seperti ketika yang pembahasan itu sesuai dengan kasus yang terjadi dizaman sekarang.Sedangkan,kita harus mengambil dasar itu dari hukum yang ditetapkan di kitab kuning,nah kan sedangkan dikitab kuning itu adanya kasus-kasus zaman dahulu,kalo zaman sekarang ga ada,jadi kita harus bisa menyamakan atau mengambil contohnya dari kitab kuning itu”³⁸

Dari pernyataan tersebut faktor penghambat dalam pelaksanaan bahtsul masail adalah sebagian santri tidak bisa membaca kitab kuning akhirnya sulit untuk mencari tabir atau dalil.

c) Ketersediaan kitab terbatas

Menurut observasi penulis ketersediaan kitab terbatas menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan bahtsul masail, sebab setiap kelompok tidak mempunyai kitab sebagai landasan jawaban yang komplit, sehingga antara kelompok satu dengan

³⁷ Tria Latifatul Fajriyah, “Berdasarkan Wawancara”, (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 Maret 2025)

³⁸ Latifah Asmarani, “Berdasarkan Wawancara”, (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 Maret 2023)

kelompok yang lain tidak sama dalam ketersediaan kitabnya. Biasanya dalam pelaksanaan bahtsul masail kitab-kitab yang dimiliki santri dibawa sebagai referensi setiap kelompoknya masing-masing, namun melihat santri dari setiap kelompok yang mempunyai kitab tidak banyak dan sama membuat kelompok lain kesulitan dalam menyanggah pendapatnya.

3. Metode-metode pengambilan hukum Bahtsul Masail

a. Metode Qauli

Metode ini merupakan suatu cara istinbath hukum yang digunakan oleh ulama NU dalam kegiatan Bahtsul masail dengan mempelajari suatu masalah yang dihadapi kemudian mencari jawabannya dikitab kitab fiqih menurut madzhab tertentu yang mengacu pada teks permasalahan. —metode qauli metode ini adalah metode yang dalam pengambilan hukum nya berdasarkan dari teks (ibarah), baik itu dari madzhab Syafi'i, hambali, maliki, dan hanbali. Akan tetapi kita kebanyakan menggunakan kitab syafiiyah.

b. Metode Ilhaqi

Apabila dengan metode Qauli tidak dapat ditemukan jawaban tekstual dari kitab mu'tabar, maka yang dilakukan adalah menggunakan metode Ilhaqi al-masaibi nazairiha yakni dengan menyamakan hukum suatu kasus atau masalah yang belum dijawab oleh kitab dan (belum ada ketetapan hukum nya) dikarenakan

persoalan yang dibahas dalam kegiatan Bahtsul Masail mengikuti perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren riyadlatul ulum pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa,

1. Penerapan metode bahtsul masail di pondok pesantren riyadlatul ulum dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dalam bentuk rapat yang diadakan oleh pengurus Pondok Pesantren bagian Pendidikan. Dalam rapat tersebut, dipimpin oleh moderator yang akan membuka kegiatan dan membacakan deskripsi masalah yang akan dibahas dalam kegiatan Bahtsul Masail. Masalah yang dibahas biasanya masalah yang sedang berkembang dan kontemporer, meskipun sebelumnya bisa saja permasalahan nya sudah ditentukan oleh pengurus.
2. Dalam bahtsul masail setiap santri di tuntut untuk memiliki argumen yang dapat dibuktikan melalui al-qur'an hadist atau kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum yang sedang di bahas.
3. Bahwa penerapan metode bahtsul masail di pondok pesantren riyadlatul ulum dapat mengembangkan pemahaman santri terkait fiqh muamalah, karena dalam proses bahtsul masail santri di tuntut berpikir kritis dalam mencari hukum-hukum yang ada di al-quran dan hadist dan juga mencari hukum-hukum tertentu yang terdapat di dalam kitab-kitab.

Saran

Bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyampaikan saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka, Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Pengembangan Pemahaman Fiqih.

1. Bagi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Sebaiknya musyawarah dalam forum Bahtsul Masail ini di dokumentasikan dan di tulis dengan rapi agar dapat diterbitkan menjadi sebuah buku dan nantinya dapat menambah pengetahuan santri yang lain.
2. Bagi ustadz memberikan motivasi kepada para santri agar dapat lebih meningkatkan dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan Bahtsul Masail

DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, A., Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 112.
- Ardiansah, R. (2008). Problematika pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Widya Dharma Turen Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Ardiansah, Y. (2020). Pengaruh Pemahaman Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Terhadap Akhlak Belajar Santri Kelas Alfiyah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Ardiansah, Y. (2020). Pengaruh Pemahaman Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Terhadap Akhlak Belajar Santri Kelas Alfiyah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Azam, K. (2018). Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail DI Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Betha, H. N. (2023). Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Betha, H. N. (2023). Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Betha, HN (2023). Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah RUU Lisan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur (Disertasi Doktor, IAIN Metro).

- Cahyadi, R. A. H. (2017). Pengembangan Pondok Pesantren. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 43-52.
- Caresya, A. (2025). Penerapan Konseling Islam dalam Penanganan Bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Faridah, A. (2016). Zakat Fitrah Dan Beberapa Permasalahannya. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(1), 109-118.
- Habibullah, M. E. A. (2023). Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Habibullah, M. E. A. (2023). Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Haedari, M. A., & Hanif, A. (2004). Masa depan pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global. (No Title).
- Hamalik, O. (2003). Proses belajar mengajar.
- Hasyim, A. W. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Pengempon, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- JANA, W. S. STRATEGI KOMUNIKASI PONTV DI KELURAHAN BANSIR LAUT (PONTIANAK TENGGARA).
- Makhfud, M., & Asyuari, A. Z. M. (2023). Pengembangan Keilmuan Santri Melalui Seleksi Aktivis Bahtsul Masail Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 72-82.
- Marwah, C. (2023). Frame Pemberitaan Kasus Pemerkosaan Di Ponpes Shiddiqiyah Jombang Pada Media Online (Analisis Framing Model Robert

N Entman Pada Detik. com dan NU Online). Universitas Islam Negeri
PROF. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Nafiah, A., & Munawir, M. (2022). Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 44-51.

Nafiah, A., & Munawir, M. (2022). Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 44-51.

NISA, A. P. (2024). IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR FIQH DI MADRASAH ALIYAH AHSANUL IBAD PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Pasaribu, I. L., & Simanjuntak, B. (1983). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Tarsito.

PLOTICA, L. (2017). dan disisihkan untuk tujuan itu. 15 (Ibid., 161; lihat juga ibid., 54) Dalam. *Individualisme Abad Kesembilan Belas dan Ekonomi Pasar: Tema Individualis dalam Emerson, Thoreau, dan Sumner*, 235 .

Prof. Dr. Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, seperti yang terdapat dalam *Ensiklopedi Fiqh Muamalah dalam Pandangan 4 Mazhab*, definisi mukalaf merujuk pada individu yang telah memenuhi syarat untuk dibebani hukum syariat Islam.

RABANI, M. A. B. (2024). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TARBIYĀT AL-AWLĀD FĪ AL-ISLĀM* KARYA ABDULLAH NASIH ULWAN (1928-1987) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Rahman, T. (2021). *Buku Ajar Fiqh Muamalah Kontemporer (Vol. 1)*. Academia publication.

Saputri, S., Mansur, R., & Jazari, I. (2019). Toleransi Beragama Siswa Dalam Interaksi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(6), 158-167.

Tria Latifatul Fajriyah, “Berdasarkan Wawancara”, (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 Maret 2025)

Lampiran 1. Outline

**PENERAPAN METODE BATSUL MASAIL DALAM
PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIKIH MUAMALAH BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA

HALAMAN ORISINILITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Fiqih Muamalah
 - 1. Fiqih Muamalah
 - 2. Sumber Hukum Fiqih Muamalah
 - 3. Hukum Fiqih Muamalah Dengan Fiqih Lain
 - 4. Pembelajaran Fiqih Muamalah di Pondok Pesantren

- B. Pengertian Bahtsul Masail
 - 1. Pengertian Bahtsul Masail
 - 2. Proses Pengambilan Keputusan Dalam Bahtsul Masail
 - 3. Fungsi Batsul Masail
- C. Pengertian Metode Dan Penerapan Batsul Masail
 - 1. Pengertian Metode Batsul Masail
 - 2. Penerapan Metode Batsul Masail Dalam Pengembangan Di Pondok Pesantren
 - 3. Pengembangan Pemahaman Fiqih Muamalah Dan Santri Metode Batsul Masail

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Prime
 - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan
- E. Teknik Analisis Data
- F. Penyajian Hasil Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 4. Struktur Keperguruan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 5. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 6. Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

- B. Proses pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Di Pondok
- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Ridlatul Ulum

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

A. Obsevasi

1. Mengamati Proses kegiatan Bahtsul Masail yang digunakan sebagai metode fiqih muamalah pondok pesantren Riyadlatul Ulum
2. Mengamati peran pengurus yang bertanggung jawab dalam kegiatan Bahtsul masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
3. Mengamati cara serkomunikasi dan berargumen setiap peserta yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

B. Wawancara

1. Wawancara kepada Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - a. Ada berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - b. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terhadap kegiatan Bahtsul Masail?
 - c. Kapan pertama kali kegiatan Bahtsul Masail dilaksanakan di Pondok Pesantren Rivadlatul Ulum?
 - d. Bagaimana Proses kegiatan Bahtsul Masail dari pembukaan sampai penetapan hukum?
 - e. Masalah apa saja yang akan di babas didalam forum kegiatan Bahtsui Masail
 - f. Apa yang diharapkan ustadz untuk para santri yang mengikusi kegiatan Bahtsul Masail

2. Wawancara kepada pengurus yang bertanggung jawab atas kegiatan Bahtsul Masail
 - a. Apa yang anda ustadz ketahui tentang istilah Bahtsul Masail?
 - b. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - c. Apa langkah awal yang akan dilakukan oleh pengurus sebelum dilaksanakannya kegiatan Bahtsul Masail
 - d. Bagaimana cara Ustadz memulai penjaringan soal dan menyeleksi persoalan persoalan yang ada
 - e. Ada berapa hal yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya Bahtsul Masail?
 - f. Apakah ada ketentuan tertentu untuk bisa menjadi moderator dalam kegiatan Bahtsul Masail?
 - g. Apa tujuan diadakan nya kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - h. Bagaimana sistematika atau proses dalam kegiatan Bahtsul Masail?
 - i. Untuk penetapan hukum dalam kegiatan Bahtsul Masail-metode apa yang biasanya akan digunakan?
 - j. Apa faktor pendukung di adakanya kegiatan Bahtsul Masail?
 - k. Apa faktor penghambat diadakan nya kegiatan Bahtsul Masail"
 - l. Menurut ustadz apakah sudah efektif kegiatan Bahtsul Masail yang dilaksanakan di Pondok Pesantren?

3. Wawancara kepada santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail
 - a. Bagaimana proses penetapan hukum Bahtsul Masail
 - b. Kendala apa yang anda alami ketika mengikuti kegiatan Bahtsul Masail
 - c. Apakah yang anda tanyakan setelah mengikuti kegiatan Bahsul Masail
 - d. Apakah kegiatan Bantsul Masail ini efektif untuk metode fiqih muamalh di Pondok Pesantren Rivadlatul Ulum
 - e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan Bahtsul Masail?

C. Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Dokumentasi penelitian

Lampiran3. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0758/ln.28.1/J/TL.00/10/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zainal Abidin (Pembimbing)
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEAH SABILA BERNADA**
 NPM : **2101012010**
 Semester : **9 (Sembilan)**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul : **PENERAPAN METODE BATSUL MASAIL DALAM
 PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIKIH MUAMALAH BAGI
 SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B
 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2025
 Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
 NIP. 199306182020122019

Lampiran 4. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4167/In.28/J/TL.01/09/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Lurah pondok Pondok pesantren
 Riyadlatul Ulum
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEAH SABILA BERNADA**
 NPM : 2101012010
 Semester : 7 (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **ANALISIS MEMBAHAS BASUL MASAIL DALAM
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI FIKIH
 MUAMALAH BAGI MAHASISWA DI PONDOK
 PESANTREN RIYADLATUL ULUM TAHUN 2023/2024**

untuk melakukan prasurvey di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 September 2024
 Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 5. Surat Balasan Prasurvey



الْمَعَهْدُ الْإِسْلَامِي رِيَاذَةُ الْعُلُومِ

YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
 DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
 Akte Notaris : H. Darmawan Wijaya No : AHU-00436.AH.02.01 Tahun 2016
 Alamat : Jl. PP Riyadlatul 'Ulum, Bumiharjo 39b, Batanghari, Lampung Timur

Nomor : 0179/YPPRU/BT/X/2024
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Survey

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesuai surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : 4167/In.28/J/TL.01/09/2024, perihal izin untuk melakukan survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, guna menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Metro atas nama :

Nama : DEAH SABILA BERNANDA
 NPM : 2101012010
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Jenjang : S1
 Judul : "ANALISIS MEMBAHAS BASUL MASAIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI FIKIH MUAMALAH BAGI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM TAHUN 2023/2024"

Pada dasarnya kami dari pihak Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melaksanakan SURVEY.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Batanghari, 07 Oktober 2024
 Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

Samsul Arifin, S.Pd

Lampiran 6. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0033/In.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEAH SABILA BERNADA**
NPM : 2101012010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIQH MUAMALAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Agustus 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0034/In.28/D.1/TL.00/08/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KETUA PONDOK PESANTREN
 RIYADLATUL ULUM
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0033/In.28/D.1/TL.01/08/2025, tanggal 19 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : **DEAH SABILA BERNADA**
 NPM : 2101012010
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIQH MUAMALAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Agustus 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Balasan Research



المعهد الإسلامي رياضة العلوم

**YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR**
Akte Notaris : DIDIK MARYONO, S.H.,M.H., MKn. : AHU-0024569. AH. 01. 04 .Tahun 2015

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0'25) 45194

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0192/YPPRU/BT/IX/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari menerangkan bahwa:

Nama : DEAH SABILA BERNADA
NPM : 2101012010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Jenjang : S1

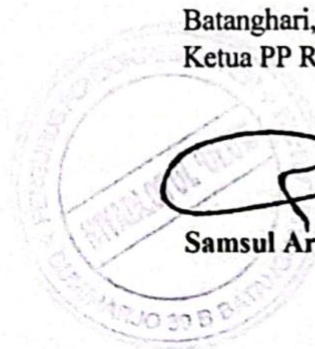
Telah Mengadakan PENELITIAN/RESEARCH di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : **"PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN FIQIH MUAMALAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Batanghari, 16 September 2025
Ketua PP Riyadlatul 'Ulum


Samsul Arifin, S.Pd



Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-739/In.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEAH SABILA BERNAQA
NPM : 2101012010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101012010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Deah Sabila Bernada
 NPM : 2101012010

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	15/10/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki judul - Perbaiki lagi kalau bimbingan lagi bawa buku bimbingan skripsi - Belum ada metode Penelitian. 	
②	24/10/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tanda tangan buku bagian ini - Perbaiki lagi cover tidak salah ditulis tahunnya! - Daftar isi perbaiki lagi! disederhanakan! - Bab II ditambahkan psikologi pondok pesantren. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deah Sabila Bernada
NPM : 2101012010

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	30/10/ 2024	Ag proposal untuk disetujui	
4	7/11/ 2024	- Bant lebur persepren untuk digadwalkan Semester	
5	14/04/ 2024	- Pabuln out line - Pabuln Teon	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zaenal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deah Sabila Bernada
NPM : 2101012010

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	22/4/ 2025	- Fee out line perbaiki Bab I sd Bab II - Buat Kisi-kisi APD (Alat Pengumpul Data)	
7	29/4/ 2025	Buat APD dalam bentuk Interview / Wawancara dg <u>santia</u> dan guru/ura Bahsul Masail. - Perbaiki lagi APDnya!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DEAH SABILA BERNADA
NPM : 2101012010

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑧	15/7/2025	✓	<p>-Ade APD ds. catatan perbaikan sebelum :</p> <p>①. Setiap pertanyaan diberi tanda tanya!</p> <p>②. Tidak usah diberi jawaban, Cukup pertanyaan saja.</p> <p>③. setelah perbaikan, APD bisa digunakan ke lapangan wawancara</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Pembimbing

Dr. Zaenal Abidin M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : DEAH SABILA BERNADA
 NPM : 2101012010

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	22/7/2025	✓	- Pabali bgi Bab IV penulisan struktur dan Tabel - Pabali bgi struktur penulisan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



[Signature]
 M.Pd
 NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing

[Signature]

Dr. Zainal Abidin M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DEAH SABILA BERNADA
NPM : 2101012010

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	6/8/ 2025	✓	- Ace bab I - Part Abale - Persewaan - Riset / Smat ² Riset - Dokumen dan lain ² - Laporan ²	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Pembimbing

Dr. Zainal Abidin M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Lampiran 10. Hasil Turnitin

DEAH SABILA BERNADA_2101012010.docx			
ORIGINALITY REPORT			
20%	20%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source		15%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
3	jurnal.unissula.ac.id Internet Source		1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		1%
5	sites.google.com Internet Source		1%
Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Lampiran 11. Dokumentasi

Foto wawancara dan dokumentasi kegiatan bahtsul masail



Wawancara departemen pendidikan

Ustadz Ahmad Rifki Arruman, sebagai notulen catatan ringkas sistematis mengenai jalannya suatu tempat, peserta agenda, pembahasan, dan dokumentasi resmi, referensi.

Ustadz Arifin Malik sebagai rumusan, masalah pertanyaan inti diajukan dalam sebuah peneliti seperti tujuannya mengarahkan

Ustadz Ahmad Ananawi sebagai moderator, pemimpin diskusi yang bertugas memandu, mengatur, dan menengahi jalannya acara (seperti debat, seminar, atau rapat)



Wawancara Dapertemen Pendidikan Poondok Pesantren Riyadlatul Ulum Ustadz Arifin Malik



Wawancarana peserta putri dan kegiatan bahtsul masail

Zazilatul Naseha



Wawancara peserta putri dan kegiatan bahtsul masail

Resti Apriani



Dokumentasi kegiatan Bahtsul Masail pada malam hari

Keterangan foto proses pembelajaran penerapana metode bahtsul masail dalam pengembangan pemahaman fiqh muamalah bagi santri pondok pesantren riyadlatul ulum 39B batanghari lampung timur

Santri Putra



Keterangan foto proses pembelajaran penerapana metode bahtsul masail dalam pengembangan pemahaman fiqih muamalah bagi santri pondok pesantren riyadlatul ulum 39B batanghari lampung timur

Santri putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Deah Sabila Bernada di lahirkan di Desa Dusun 1 Pakuan Aji, pada tanggal 15 Mei 2002, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Surya Mataram Marga Tiga Lampung Timur. Penulis merupakan anak tunggal dari bapak Didit Bernadi dan ibu Badriyah. Pendidikan kanak-kanak penulis di tempuh di TK Al-Hidayah Surya Mataram, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Surya Mataram. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 2 Sukadana, selanjutnya penulis melanjutkan di SMK Al-Asror Sekampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di UIN Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.